

**ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUKTIF (AR-RUM) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PEDAGANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Ardi Khoirul Asnan

NPM 1351020165

Program Studi : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUKTIF (AR-RUM) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PEDAGANG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dosen Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H.,M.H.

Dosen Pembimbing II : Deki Fermansyah, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Salah satu lembaga non bank yang menyediakan pembiayaan *Ar-rum* adalah pegadaian, di Bandar Lampung salah satu lembaga penggadaian syariah yang menyediakan produk pembiayaan *Ar-rum* adalah pegadaian Arif Rahman Hakim yang mana saat ini nasabah yang memperoleh pembiayaan *Ar-rum* adalah yang berprofesi sebagai pedagang yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh diketahui bahwa, diantara para nasabah yang memperoleh pembiayaan *Ar-rum*, tidak sedikit yang mengalami kredit macet atau sulit membayar angsuran kepada pegadaian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini (1) Bagaimana implementasi pembiayaan produktif (*Ar-rum*) di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim, (2) Bagaimana dampak pembiayaan produktif (*Ar-rum*) di Pegadaian Syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai impementasi pembiayaan produktif (*Ar-rum*) di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim, serta dampak pembiayaan produktif (*Ar-rum*) pada Pegadaian Syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah pedagang

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, dimana penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun karena penelitian ini akan dianalisis, maka data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan pegawai serta nasabah pembiayaan *Ar-rum* BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) pelaksanaan pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim berjalan dengan baik sama halnya yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002. (2) Produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB dapat meningkatkan usaha mikro nasabah, Data dari 20 nasabah *Ar-rum* BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim sebanyak 65% mengalami kenaikan laba, 30% tidak mengalami kenaikan laba, dan 5% mengatakan laba yang mereka peroleh musiman. Dari segi peningkatan karyawan dari 20 nasabah terdapat 40% mengalami kenaikan dan 40% tidak mengalami kenaikan, 20% tidak memiliki karyawan. Dan terdapat nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk perluasan tempat usaha. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam meningkatlan pendapatan nasabah pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim kurang sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh*.

Kata Kunci : *Pembiayaan Arrum BPKB, Pendapatan, Akad Rahn*



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUKTIF (AR-RUM)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
NASABAH PEDAGANG (Studi Pada Pegadaian
Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung)**

Nama : **Ardi Khoirul Asnan**
NPM : **1351020165**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asrlani, S.H., M.H.
NIP. 196605061992032001


Deki Fermansyah, M.Si
NIP. 198706042015031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUKTIF (AR-RUM) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung) disusun oleh **Ardi Khoirul Asnan**, NPM : **1351020165**, Jurusan : **Perbankan Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 27 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

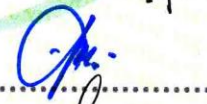
Ketua sidang : H. Supaijo, S.H., M.H

(..........)

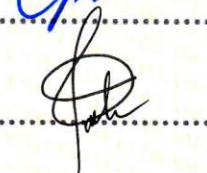
Penguji 1 : Fatih Fuadi, M.S.I

(..........)

Penguji 2 : Dr. Asriani, S.H., M.H

(..........)

Sekretaris : Diah Mukminatul H, S.E.I., M.E.Sy

(..........)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19580824 1989031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

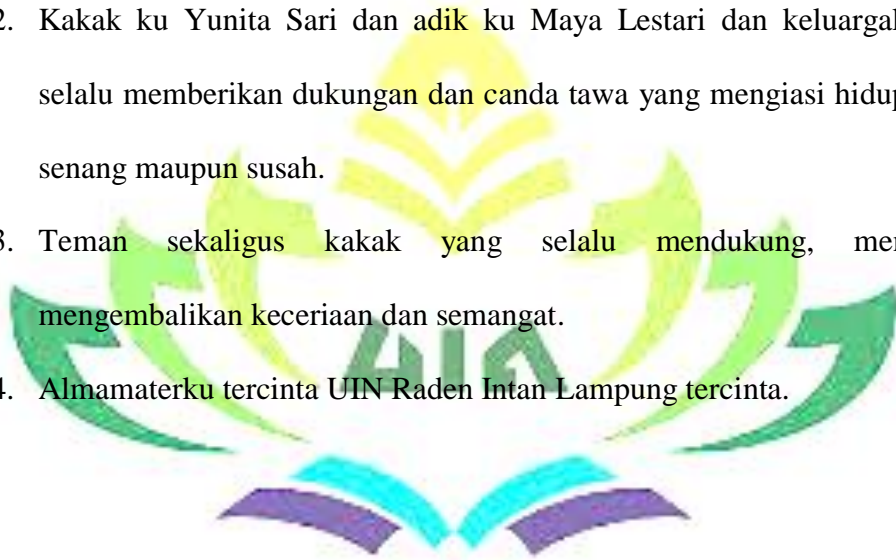
(Q.S Al-Albaqarah 286)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Juharman dan Ibu Nuraida , tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Kakak ku Yunita Sari dan adik ku Maya Lestari dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa yang mengiasi hidupku saat senang maupun susah.
3. Teman sekaligus kakak yang selalu mendukung, menghibur, mengembalikan keceriaan dan semangat.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ardi Khoirul Asnan di lahirkan pada tanggal 12 Maret 1995 di Antar Brak, Kec Limau, Kabupaten Tanggamus. Buah cinta Bapak dan Ibu (Juharman Dan Nuraida) yang dibesarkan dengan belaian kasih sayangnya dan merupakan anak kedua dari ketiga bersaudara.

Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu: Pendidikan di SD Negeri 01 Antar Brak, Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2007. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Limau Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010. Pendidikan di Sekoah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari ayahanda serta keluarga, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pembiayaan Produktif (arum) terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E. Atas terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Habibi, S.E., M.E selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Asriani, S.H., M.H dan Deki Fermansyah, M.Si selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen FEBI yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data referensi dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabatku koplak enjoy, mba dewi risyantika dan seluruh sahabat perjuanganku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang slalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses skripsi. Serta keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya kelas PS C yang telah menjadi teman yang baik dalam proses perkuliahan dan berbagi keluh kesah serta keceriaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam memnulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Ardi Khoirul Asnan
1351020165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Krangka Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Syariah	22
B. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah	23
C. Fungsi Pembiayaan Syariah	28
D. Pembiayaan Produktif	32
E. Pegadaian Syariah	35
1. Sejarah Pegadaian Syariah	35
2. Pengertian Pegadaian Syariah	37
3. Landasan Hukum	41
4. Rukun Gadai Syariah	43
5. Syarat Gadai Syariah.....	45
6. Mekanisme Oprasional Gadai Syariah.....	47
7. Pendapatan	51
8. Ketentuan Pelaksanaan Gadai Dalam Islam	54
F. Penelitian Dahulu	59

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim	61
--	----

1. Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim	61
2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim	62
3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim ...	63
4. Program dan Kegiatan Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim.....	65
B. Produk-produk Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim	66
1. Rahn	66
2. Arrum Emas	67
3. Arrum BPKB	68
4. Amanah	69
5. Arrum Haji	69
6. Mulia	70
C. Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	73
D. Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	74
E. Klasifikasi BPKB Kendaraan nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	74
F. Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	75
G. Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2017-2018	76

BAB IV ANALISIS DATA

A. Implementasi Pembiayaan Arrum BPKB dipegadaian syariah Arif Rahman hakim	78
B. Analisis Pembiayaan Arrum BPKB Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama-nama Nasabah Pembiayaan <i>Ar-rum</i> BPKB	10
Tabel 1.1 Definisi Oprasional Variabel	18
Tabel 3.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	73
Tabel 3.2 Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	74
Tabel 3.3 Klasifikasi BPKB Kendaraan nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	74
Tabel 3.4 Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim	75
Tabel 3.5 Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2017-2018	76
Tabel 4.1 Tabel Angsuran Pembiayaan <i>Ar-rum</i> BPKB	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka penelitian	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.....	63
Gambar 4.1 Alur Proses Pemberian Pinjaman Arrum BPKB di Pegadaian	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pegawai/Pimpinan
Lampiran II	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Nasabah
Lampiran III	Hasil Wawancara dengan Nasabah
Lampiran IV	Surat Kesediaan Memberikan Izin Riset
Lampiran V	Foto-foto Wawancara
Lampiran VI	Blangko Konsultasi
Lampiran VII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	Berita Acara Munaqasah
Lampiran IX	SK Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak ada kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-Rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

¹ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Kumpulan Koskata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademi Presido, 2006), h.32

2. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan Produktif yaitu pembiayaan modal kerja dimana pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam menjalankan oprasionalnya, pembiayaan modal kerja untuk perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.²

3. Pendapatan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia tahun 2009 yang dikutip oleh Suhartana bahwasanya pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selamasuatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan akuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.³

4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu tentang asas-asas memproduksi, mendistribusikan, dan memakai barang-barang kekayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵

² Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank dari Teori dan Prektek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

³Suhartana, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Porwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobongan*, h. 4

⁴ Pedagang, (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang> (31 Maret 2017)

6. Pegadaian Syariah

Pegadaian menurut Kitap Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 disebutkan: Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh berhutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.⁶

Berdasarkan penjelasan penegasan judul bahwa peneliti memilih judul mengenai **Analisis Pembiayaan Produktif (*Ar-Rum*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara objektif

Salah satu lembaga non bank yang menyediakan pembiayaan *Ar-rum* adalah pegadaian, di Bandar lampung salah satu lembaga pegadaian syariah yang menyediakan produk pembiayaan *Ar-rum* adalah pegadaian Arif Rahman Hakim yang mana saat ini nasabah yang meperoleh pembiayaan *Ar-rum* adalah yang berprofesi sebagai

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional, h. 1529

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 387

pedagang yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh diketahui bahwa, diantara para nasabah yang memperoleh pembiayaan ar-rum, tidak sedikit yang mengalami kredit macet atau sulit membayar angsuan kepada pegadaian.

2. Secara subjektif

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah pedagang dalam. Permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat literature dan bahan data informasi yang diperlukan sangat menunjang.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global menuntut adanya daya saing ekonomi nasional dengan Negara lainnya. Untuk itu agar industri nasional dapat bersaing dengan Negara lainnya pemerintah mengencarkan kegiatan mengembangkan industri kecil dan menengah nasional dengan memberikan kredit usaha ekonomi mikro atau lebih dikenal dengan dana produktif. Yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat namun juga mengalokasikannya kepada masyarakat

yang membutuhkannya dengan cara peminjaman secara kredit atau pembiayaan.⁷

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lembaga keuangan bank maupun bukan bank yang tumbuh dan saling bersaing untuk menarik nasabah dengan memberikan pelayanan dan keunggulan yang terbaik termasuk pemberian pelayanan pembiayaan dari setiap masing-masing lembaga. lembaga pembiayaan yang ada di Indonesia, mulai dari kelas tradisional sampai modern. Dalam hal ini perkembangan lembaga pembiayaan sangat mengembirakan sebagai pengganti sebagian dari kegiatan perbankan yang tidak terlayani sehingga dengan adanya hal tersebut masyarakat banyak punya pilihan dalam memenuhi kebutuhan akan dana dalam rangka membiayai kegiatan usahanya.⁸

Salah satu lembaga non bank yang menyediakan produk pembiayaan adalah pegadaian. Dalam perspektif ekonomi, pegadaian merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan proses dan persyaratan yang rumit. Dalam bentuk pendanaan ini sudah ada lama dan sudah dikenal masyarakat Indonesia yang secara resmi mempunyai izin melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

⁷ Febriyanti, "kontribusi pembiayaan dana produktif usaha mikro (arrum) Pada pegadaian syariah cabang h.r soebrantas dalam Mengembangkan usaha kecil dan menengah (ukm)" .yang diselenggarakan oleh (UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2014) h.2

⁸ Muftifiandi, *peran pembiayaan produk ar-rum bagi umkm pada pt. Pegadaian (persero) cabang syariah simpang patal Palembang*, yang diselenggarakan oleh (UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2015), h.93

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berpiutang) namun dikuasainya oleh penerima gadai (yang berpiutang).⁹

Seiring berkembangnya lembaga pembiayaan yang berbasis syariah, maka perum pegadaian mengeluarkan produk syariah yang disebut dengan pegadaian syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk perdagangan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan/ atau bagi hasil.

Pegadaian syariah atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoprasiaannya menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) atau Mudharabah (bagi hasil). Karena nasabah dalam mempergunakan *marhun bih* (UP) mempunyai tujuan yang berbeda-beda, misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah, atau tambahan modal kerja, penggunaan metode mudharabah belum tepat pemakaiannya. Oleh karena itu pegadaian menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI).

Sebagai penerima gadai atau disebut *mutahim*, pegadaian akan mendapatkan Surat Bukti Rahn (gadai) berikut akad pinjam-meminjam yang di sebut Akad Gadai Syariah dan Akad Sewa Tempat (ijarah). Dalam akad gadai syariah disebutkan apabila jangka waktu akad tidak

⁹ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah Konsep dan Sistem Operasional Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: UI Press, 2005), h. 2-3

diperpanjang, penggadaai menyetujui agunan (*marhun*) miliknya dijual oleh murtahin guan melunasi pinjaman. Adapun akad sewa tempat (*ijarah*) merupakan kesepakatan antara penggadaai dan penerima gadai untuk menyewa tempat penyimpanan dan penerimaan gadai akan mengenakan jasa simpanan.¹⁰

Pegadaian syariah dalam menjalankan oprasiaonalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk kerana riba, menetapkan sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan/ atau bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperoleh, dan Fatwa DSN MUI No./26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990.¹¹

Adapun landasan hukum Pegadaian syariah atau sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283.

¹⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 355.

¹¹Andri Someitra, *Op. Cit*, h. 389

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan (dan kamu melaksanakan muamalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan (oleh yang menghutang), maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanat (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT ” (QS. Al-Baqarah (2) : 283).

Adapun bentuk pembiayaan dalam pegadaian syariah adalah pembiayaan produktif (*Ar-rum*). Produk *Ar-rum* merupakan skim pembiayaan berbasis syariah bagi para pengusaha mikro kecil untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha. Pembiayaan diberikan dalam jangka waktu tertentu dengan pengambilan pinjaman dilakukan dengan cara angsuran dengan menggunakan secara gadai maupun fidusia, skim pinjaman ini diberikan kepada individu pengusaha mikro.

Pembiayaan *Ar-rum* dari Pegadaian Syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari.

1. Keunggulan Produk *Ar-rum* pada Pegadaian Syariah

- a. Persyaratannya yang mudah, proses yang cepat kurang lebih tiga hari, serta biaya-biaya yang kompetitif dan relative murah.

- b. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, hingga 36 bulan.
- c. Nilai pembiayaan dapat mencapai hingga 70% dari nilai taksiran angsuran.
- d. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan angsuran tetap.
- e. Peluasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon ijarah.
- f. Didukung oleh staf berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

2. Persyaratan-persyaratan untuk Memperoleh Pembiayaan *Ar-rum* pada Pegadaian Syariah.

- a. Menyerahkan fotokopy KTP atau identitas resmi lainnya
- b. Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) sebagai agunan.
- c. Memiliki usaha produktif minimal telah berjalan 1 tahun
- d. Survey dan usaha kelayakan usaha.¹²

Dilampung khususnya kota Bandar lampung salah satu lembaga penggadaian syariah yang menyediakan produk pembiayaan *Ar-rum* adalah pegadaian Arif Rahman Hakim yang mana saat ini nasabah yang meperoleh pembiayaan *Ar-rum* adalah yang berpropesi sebagai pedagang yang berjumlah 20 orang.

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana, Jakarta: 2009), h 400-401

Tabel 1.1

Daftar Nama-nama Nasabah Pembiayaan Arrum BPKB

No	NAMA	JENIS USAHA
1	Sutopo	Warung Makan
2	Tobi Setiawan	Toko Besi Dan Bangunan
3	M Asep	Bengkel Motor
4	Haryanti	Rumah Makan Padang
5	Ahmad	Warung Sembako
6	Devi Arianti	Penjual Kue
7	Muhadi	Pedagang Tekwan Model
8	Dewi warti	Warung Pecel dan sayur
9	Retno Eka	Warung Klontong
10	Anshori	Pengusaha Kayu
11	M Efendi	Pangkaan Gas LPG
12	Andy Susilo	Warung Kelontong
13	Andriani	Warung Kantin Sekolah
14	Endro Praswoto	Distributor Makanan Ringan
15	Herdiana	Penjahit Pakaian
16	Sumiarti	Pedagang Pakaian
17	Mandalawati	Warung Sembako
18	Rahma	Salon Kecantikan Dan Distributor Kerupuk
19	Syaifudin	Pedagang Ayam Potong
20	Supratno	Bengkel Motor

(Sumber: Nasabah Pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Arif Rahman Hakim)

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh diketahui bahwa, diantara para nasabah yang memperoleh pembiayaan *Ar-rum*, tidak sedikit yang megalami kredit macet atau sulit membayar angsuran kepada pegadaian.

Melihat kondisi hal ini, tentu tidak sesuai dengan teori sebelumnya dimana dengan adanya pemberian pembiayaan akan memberikan dampak

positif bagi pendapatan nasabah, sehingga jika pendapatan nasabah bertambah maka resiko terjadinya kredit macet tidak akan terjadi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui pegadaian syariah dapat mensejahterakan nasabah adalah melalui pembiayaan produktif dan kinerja karyawan bagi usaha menengah ke bawah. Dengan hal ini kita dapat mengetahui apakah nasabah yang menggunakan pegadaian syariah ini, usaha mereka semakin meningkat dan dapat membantu usahanya semakin maju dengan produk yang telah diberikan atau ditawarkan oleh perum pegadaian. Suatu perusahaan yang bergerak di bidang apapun akan dikatakan berhasil adalah apabila perusahaan tersebut dapat memberikan sesuatu kegiatan pemberian dan atau penggunaan jasa yang sesuai dengan keinginan kebutuhan nasabah sehingga mereka merasa puas dengan pelayanan dari perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait analisis pembiayaan produktif dengan mengangkat judul penelitian : **Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-Rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah

dalam penelitian ini yaitu penelitian ini fokus pada pembiayaan *ar-rum* BPKB terhadap pendapatan nasabah pegadaian syariah arif rahman hakim.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas adalah:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan produktif (*Ar-rum*) dipegadaian syariah Arif Rahman Hakim?
2. Bagaimana dampak pembiayaan produktif (*Ar-rum*) dipegadaian syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah pedagang dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiayaan produktif (*Ar-rum*) pegadaian syariah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiayaan produktif (*Ar-rum*) dipegadaian syariah terhadap pendapatan nasabah pedagang dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Lembaga Pegadaian Syariah, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar lembaga ini melihat nasabah dan

menjadikan nasabah sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan dan sesuai syariat islam.

- b. Bagi Nasabah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menganbil keputusan untuk melakukan pembiayaan pada perusahaan.
- c. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
- d. Sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian ang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.¹³ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Selain penelitian lapangan, penulisan ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* atau penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Mandar Maju, Bandung, 1996), h.32

data dan informassi dengan bantuan bermacam-macam material yang terapaat diruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naska-naska, catatan,dokumen-dokumen, dan lain-lain.¹⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literature seperti Al-Qur'an, Hadis, dan buku-buku tentang pembiayaan produktif yang relevansinya dengan poko permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berwujud uraian dengan kata atau kalimat baik tertulis maupun daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.¹⁵

Penulis ini menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam enelitian ini, dengan pertimbangan data yang akan diambill adalah berupa kualitas data yang kegiatannya sudah dilaksanakan. Dengan metode ini data-data yang akurat dapat diperoleh sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁴ *Ibid*, h.33

¹⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.63

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primernya diperoleh dari pegadaian syariah Arif Rahman Hakim. Yaitu dari wawancara dan data tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang di gunakan oleh penulis adalah website resmi atau majalah yang menguat artikel mengenai produk pembiayaan produktif. Dan studi pustaka, pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan cara menelaah buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan

tersebut.¹⁶ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁷ Dalam observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur, dimana variabel dalam penelitian ini diantaranya: kemudahan penggunaan, daya guna, kenyamanan, kepercayaan dan keinginan nasabah. Juga didukung dengan data-data yang tersedia di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan, tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara atau tanya jawab yang menggunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada nasabah yang menggunakan pembiayaan produktif (*Ar-rum*) di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip,

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.154

¹⁷ Sugiyono, *Op.cit.* h.203

¹⁸ Husaini Husman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (PT. Bumi Aksara Jakarta, 1996), h.57-58

buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Pelaksanaan dengan menggunakan catatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi, maupun kerangka yang berhubungan dengan perkembangan-perkembangan pembiayaan produktif dalam meningkatkan pendapatan nasabah pedagang di pegadaian syariah.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang aktif melakukan pembiayaan arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Unit Cabang Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampel jenuh* atau *sensus*.¹⁹ *Simple jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini peneliti akan mengambil semua nasabah yang mendapatkan pembiayaan arrum BPKB pada Pegadaian Syariah

¹⁹ Sugiono, *Sistematika Untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.76-81

Arif Rahman Hakim Unit Cabang Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang.

5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.2

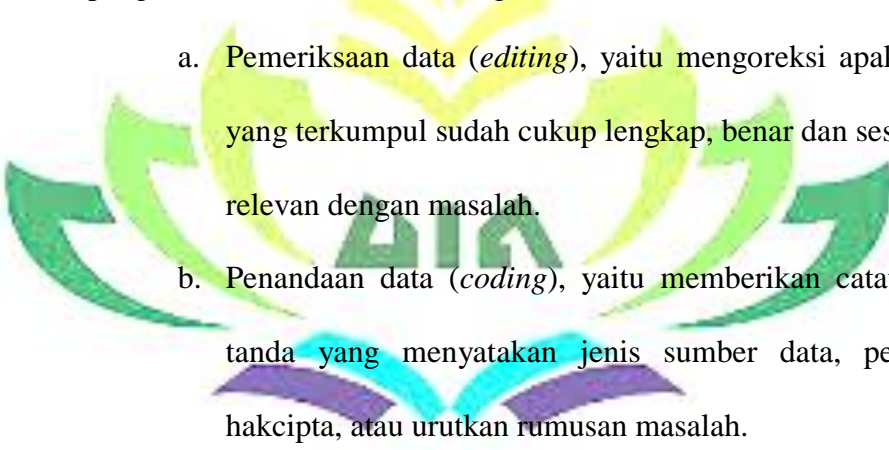
Definisi Operasional Variabel

Variael	Definisi	Indikator
Pembiayaan prouktif (Arrum) (X) Andri Soemitra, <i>Bank dan Lembaga Keuangan Syariah</i> , (Kencana, Jakarta: 2009)	Pembiayaan produktif merupakan skim pinjaman dengan system syariah bagi para perusahaan mikro dan kecil untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha dan pengembangan usaha dengan system pengembalian angsuran, menggunakan jaminan BPKB mobil atau motor.	1. Kelayakan usaha a. Prosedur Pembiayaan b. Persyaratan Pembiayaan c. Angunan Pembiayaan 2. Pengembangan Usaha
Pendapatan (Y) Soediyono, <i>Ekonomi Makro</i> , (Yogyakarta: Liberty, 1992)	Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.	1. Meningkatkan Pendapatan 2. Penjualan 3. Pelunasan utang

Sumber : dikembangkan oleh peneliti, 2018

6. Teknik Pengolahan Data

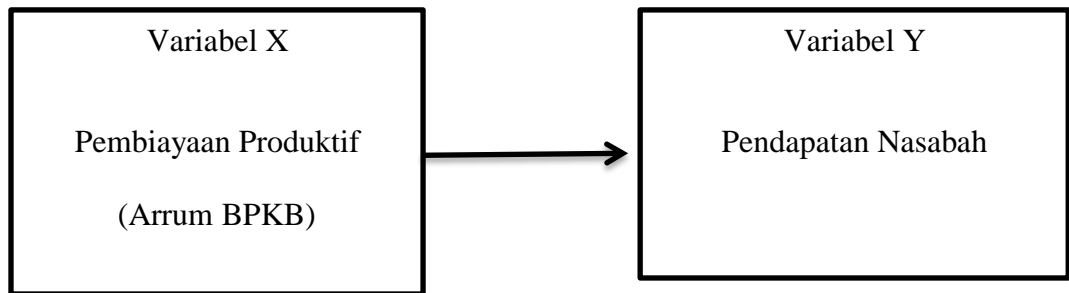
Data-data yang terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur data mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.²⁰ Pada umumnya pengelolaan data dilakukan dengan cara :

- 
- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
 - b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hakcipta, atau urutkan rumusan masalah.
 - c. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.
 - d. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika berbahasa berdasarkan urutan masalah.²¹

²⁰ *Ibid*, h. 86

²¹ Abdul Kadir Muhammad, *hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126

H. Kerangka Penelitian



GAMBAR 1.1

Skema Kerangka Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang dari sebuah penelitian atau masalah yang muncul dalam objek penelitian, fokus masalah yang akan diteliti.

Bab II: Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka memberikan menjelaskan tentang landasan teori yang akan dikaji dan diteliti.

Bab III: Laporan Hasil Penelitian Lapangan

Dalam Laporan Hasil Penelitian Lapangan akan memberikan gambaran umum berupa informasi dari objek penelitian sehingga mempermudah dalam menggali informasi.

Bab IV: Pembahasan

Dalam pembahasan memberikan penjelasan mengenai deskripsi data yang telah ditemukan dan disajikan sesuai dengan informasi yang telah ditemukan serta dianalisa sesuai dengan temuan penelitian.

Bab VI: Penutup

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Syariah

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.²² Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa (4): 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Selain yang dikemukakan di atas, pembiayaan juga merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

²² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk:

- a. Pemberian surat berharga customer yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement* (NPA).
- b. Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.

B. Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan, dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktu, dan tujuan penggunaan:²³

1. Jenis Pembiayaan dilihat dari Tujuan

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif dibagi dalam dua bagian:

- 1). Pembiayaan konsumtif untuk umum
- 2). Pembiayaan konsumtif untuk pemerintah

Pembiayaan konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi-fungsi yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat kegiatan produksi/distribusi sedang mengalami gangguan. Dalam masa konjunktur

²³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. Cit.*, h. 9

tinggi, sesuatu perusahaan sering menghadapi gangguan-gangguan dalam mempertinggi kegiatan produksi karena modal-modal yang tersedia harus diintensifkan dalam proses produksi sehingga untuk keperluan konsumsi pimpinan perusahaan harus mengambil pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif dengan demikian mempunyai arti ekonomis juga dengan adanya penarikan pembiayaan konsumtif oleh sesuatu perusahaan, maka proses produksi akan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang banyak. Mengenai pembiayaan konsumtif untuk Pemerintah, disatu pihak akan membawa kesulitan-kesulitan bagi pemerintah sendiri karena dapat mengakibatkan inflasi, dan di lain pihak akan menjadi beban bagi masyarakat dalam bentuk pajak-pajak luar biasa.

b. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi. Penggunaan pembiayaan produktif dalam proses produksi mengalami perputaran yang tidak sama. Terhadap alat-alat produksi yang berupa modal tetap seperti mesin-mesin, perputaran modal itu akan berakhir setelah proses produksi selesai, sedangkan terhadap bahan-bahan

pembantu dan tenaga kerja, hanya dalam satu proses produksi saja. Untuk memperoleh pembiayaan, dapat dilakukan dengan beberapa alternatif.

- 1) Alternatif yang pertama ialah dapat diambil dari *saving*, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.
- 2) Jika alternatif kedua tidak mencukupi, maka pembiayaan tersebut dapat dilakukan dengan jalan menjual saham-saham kepada masyarakat (menarik *saving* dari masyarakat).
- 3) Pembiayaan dapat pula dilakukan dengan jalan mengadakan pinjaman-pinjaman baik kepada Bank maupun kepada masyarakat.

2. Jenis pembiayaan dilihat dari Jangka Waktu Jenis

- a. *Short term* (pembiayaan jangka pendek) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam pembiayaan jangka waktu pendek termasuk pembiayaan untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
- b. *Intermédiat Term* (jangka waktu menengah), ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
- c. *Long Term* (pembiayaan jangka panjang) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- d. *Demand Loan* atau *Call Loan* ialah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.

3. Pembiayaan dilihat Menurut Tujuan Penggunaan

- a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja (PMK) adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

Pembiayaan modal kerja, antara lain terdiri dari:

- 1) PMK ekspor
- 2) PMK perdagangan dalam negeri
- 3) PMK industry
- 4) PMK kehutanan dan perkebunan
- 5) PMK prasarana/jasa-jasa
- 6) PMK impor

d. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan (menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Pembiayaan investasi ini penggunaannya untuk pembelian/pengadaan barang-barang modal seperti pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat-alat produksi baru, perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran.

- 1) Rehabilitasi, yaitu untuk pemulihan kapasitas produksi, penggantian alat-alat produksi dengan yang baru yang

kapasitasnya sama atau perbaikan secara besar-besaran dari alat produksi sehingga kapasitasnya pulih kembali seperti semula.

- 2) Modernisasi, yaitu untuk penggantian alat-alat produksi dengan yang baru, yang kapasitasnya lebih tinggi dalam arti dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi, baik kualitas maupun kuantitasnya.
- 3) Perluasaan, yaitu penambahan kapasitas produksi yang dibangun dengan suatu unit proses yang lengkap seperti pabrik baru/tambahan. Perluasan dapat berbentuk penambahan mesin diikuti dengan penambahan/perluasan gedung pabrik ataupun tidak diikuti penambahan/perluasan gedung pabrik.
- 4) Proyek baru, yaitu membangun pabrik/industri dengan alat produksi baru untuk usaha baru.

c. Pembiayaan Konsumsi

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Termasuk dalam pembiayaan konsumsi ini adalah pembiayaan kendaraan pribadi, pembiayaan perumahan (untuk pakai sendiri), pembiayaan untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini, termasuk pembiayaan profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti Dokter, akuntan, notaris, dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan

dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan pembiayaan itu.²⁴

C. Fungsi Pembiayaan Syariah

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pembiayaan dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperlancar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2. Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu Barang Produsen

dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/ minyak goreng, Peningkatan *utility* padi menjadi beras dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu.

²⁴ Mutmainnah, *Analisis Pembiayaan Arrum PT Pegadaian Syariah Terhadap pengembangan Usaha Mikro kecil*, (Makasar: jurnal UIN Aalauddin Makasar, 2012), h. 13-17

3. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang giral maupun uang kartal akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif. Penciptaan uang selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada cara *Exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral.

4. Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikannya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurangmampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah, pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produksinya.

5. Pembiayaan sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi sarana
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarah-pengarah ke sektor produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Misalnya, di Indonesia sudah barang tentu diarahkan pada sektor-sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, produksi yang menunjang sektor pertanian, industri alat-alat pertanian, industri-industri yang berpengaruh bagi kehidupan rakyat (sandang pangan), produksi barang-barang untuk ekspor dan sebagainya.

6. Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkata akan

berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara. Di samping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan terhemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun kesektor-sektor yang lain lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal, dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan pengguna devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.²⁵

7. Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankan mereka telah melebarkan sayap perbankan mereka ke seluruh pelosok dunia. Demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara yang kaya atau kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-

²⁵ Mutmainnah, *Analisis Pembiayaan Arrum PT Pegadaian Syariah Terhadap pengembangan Usaha Mikro kecil*, (Makasar: jurnal UIN Aalauddin Makasar, 2012), h. 18-20

syarat ringan yaitu, bagi hasil/bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan pembiayaan antar negara yang istilahnya sering kali didengar sebagai G to G (*Government to Government*), maka hubungan antar negara pemberi (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

D. Pembiayaan Produktif

ARRUM merupakan singkatan dari *Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah.

Pembiayaan produktif (*Ar-rum*) merupakan skim pinjaman dengan system syariah bagi para perusahaan mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan system pengembalian ansuran, menggunakan jaminan BPKB mobil atau motor.

Pegadaian syariah terus berkomitmen mengembangkan produk jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satunya adalah pembiayaan produk *Ar-Rahn* untuk usaha mikro, atau disebut *Ar-rum*. Produk *Ar-rum* merupakan skim pembiayaan berbasis syariah bagi para pengusaha mikro kecil untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha. Pembiayaan diberikan dalam jangka waktu tertentu dengan pengambilan pinjaman dilakukan dengan cara angsuran dengan menggunakan secara gadai maupun fidusia, skim pinjaman ini diberikan kepada individu pengusaha mikro.

Pembiayaan *Ar-rum* dari Pegadaian Syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari.

1. Keunggulan Produk *Ar-rum* pada Pegadaian Syariah

- g. Persyaratannya yang mudah, proses yang cepat kurang lebih tiga hari, serta biaya-biaya yang kompetitif dan relative murah.
- h. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, hingga 36 bulan.
- i. Nilai pembiayaan dapat mencapai hingga 70% dari nilai taksiran angsuran.
- j. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan angsuran tetap.
- k. Peluasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon ijarah.
- l. Didukung oleh staf berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

2. Persyaratan-persyaratan untuk Memperoleh Pembiayaan *Ar-rum* pada Pegadaian Syariah.²⁶

- e. Menyerahkan fotokopy KTP atau identitas resmi lainnya
- f. Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) sebagai agunan.

²⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana, Jakarta: 2009), h 400-401

- g. Memiliki usaha produktif minimal telah berjalan 1 tahun
- h. Survey dan usaha kelayakan usaha.
- i. Mengisi fomulir pemintn pinjaman.
- j. Menandatangani Akad *Ar-rum*. Dalam Pegadaian Syariah akad atau perjanjian sangatlah diperhatikan, akad adalah alat transaksi yang digunakan sebagai pertemuan ijab dan kobul dalam proses *rahn* atau gadai. Dalam produk *Ar-rum* terdapat dua akad yang menjadikan alat dalam melakukan *rahn* atau gadai, yaitu akad *rahn* dan *ijarah*. Secara umum mekanisme oprasional akad *rahn* dan akad *ijarah* ada produk *Ar-rum* Pegadaian Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Akad *Rahn*

Melalui akad *Rahn*, nasabah menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan, dan keseluruhan proses kegiatannya. Atas dasar ini dibenarkan bagi pegadian mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Akad *ijarah*

Akad *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan

pemindahtoran kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinka bagi pegadaian untuk menarik sewa atas pemnyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad. Dewan Syariah Nasional dan MUI mengeluarkan fatwa yang di dalamnya menerangkan tentang syarat jumlah penetapan ijarah yaitu fatwa nomor: 25/DSN-MUI/III/2002. Dalam fatwa tersebut dinyatakan bahwa “Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Melaikan dari nilai barang jaminan sendiri. Ijarah dibayar setiap bulan bersama dengan pembayaran angsuran bulanan.”²⁷

E. Pegadaian Syariah

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Dikeluarkan UU No.7 tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No.10 Tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yang di dalamnya mengatur tentang Pegadaian Syariah memberi peluang berdirinya lembaga keuangan syariah yang berdasarkansistem bagi hasil. Kondisi ini dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh umat Islam dengan mendirikan perbankan Islam seperti Bank Muamallat Indonesia (BMI), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Asuransi Takaful serta Reksa Dana Syariah.

²⁷ muftifiandi, *peran pembiayaan produk arum bagi umkm pad apt. pegadaian cabang syariah simpang patal Palembang.* (universitas islam negeri raden fatah Palembang, Palembang, 2015) h. 100-101

Namun demikian meskipun lembaga keuangan Islam sudah cukup lengkap, kebanyakan lembaga-lembaga tersebut dimanfaatkan oleh umat Islam yang mempunyai ekonomi cukup baik, sedangkan mayoritas umat Islam yang ekonominya lemah belum bisa merasakan manfaat nyata dari keberadaan lembaga tersebut.

Berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan peluang pasar baru bagi pegadaian yang masih menggunakan system konvensional yaitu sistem bunga. Perum Pegadaian yang merupakan lembaga keuangan non bank sekitar tahun 2000 mengadakan studi banding ke Negara Malaysia, di Malaysia nama lembaga tersebut adalah *Ar-Rahn* beroperasi sudah lama dan milik pemerintah.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh Perum Pegadaian. Berdirinya unit layanan syariah ini di dasarkan atas perjanjian musyarakah dengan sistem bagi hasil antara perum pegadaian dengan bank muamallat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah Bank Muamallat Indonesia maupun Pegadaian.

Nasabah pegadaian yang ingin memanfaatkan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam perjanjian musyarakah ini BMI yang memberikan modal bagi berdirinya Pegadaian Syariah, karena untuk mendirikan lembaga keuangan syariah modalnya juga harus di peroleh dengan prinsip syariah pula, sedangkan Perum Pegadaian yang menjalankan operasionalnya dan penyedia sumber daya manusia

dengan pertimbangan pengalaman Perum Pegadaian dalam pelayanan jasa gadai.

Ketentuan nisbah disepakati yaitu 45,5 untuk Bank Muamallat Indonesia dan 55,5 untuk Perum Pegadaian perjanjian kerja sama ini disepakati pada tanggal 20 Desember 2002 dengan nomor 446/SP300.233/2002 dan 015/BMI/PKS/XII/2002. Bank syariah selain mem-back-up dana juga memfasilitasi ke Dewan Syariah yang mengawasi ke Dewan Syariah yang mengawasi operasional apakah sesuai prinsip syariah atau tidak.²⁸

2. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian menurut Kitab Undang-undang Perdata Pasal 1150 disebutkan: “Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan, biaya-biaya mana harus didahulukan.”²⁹

Transaksi hukum gadai dalam fiqih Islam disebut *ar-rahn*. *ar-rahn* adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian *ar-rahn* dalam Arab adalah *ats-tsubut wa*

²⁸ Adrian Sutedi, *hukum gadai syariah*, (Bandung: Alfabetha, 2011), h.85

²⁹ Andri Soemitra, *op.cit*, h.386

ad-dawam, yang berarti “tetap” dan “kekal”, seperti dalam kalimat *maun rahin*, yang berarti air yang tenang.

Pengertian “tetap” dan “kekal” dimaksud, merupakan makna yang tercangkup dalam kata *al-habsu*, yang berarti menahan. Kata ini merupakan makna yang bersifat materiil. Karena itu, secara bahasa kata *ar-rahn* berarti “menjadikan sesuatu barang yang bersifat materi sebagai pengkat utang”.

Pengertian gadai (*rahn*) secara bahasa seperti diungkapkan diatas adalah tetap, kekal dan jaminan; sedangkan dalam pengertian istilah adalah menyandra sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud sesudah ditebus.

Selain pengertian gadai (*rahn*) yang di kemukakan di atas , penulis mengungkapkan pengertian gadai (*rahn*) yang diberikan oleh para ahli hukum islam sebagai berikut:

a. Ulama Syafi'iyah mendefinisikan sebagai berikut.

Rahn adalah Menjadikan suatu barang yang bisa dijual sebagai jaminan utang dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar utangnya.

b. Ulama Hanabilah mengungkapkan sebagai berikut.

Rahn adalah suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar utangnya.

c. Ulama Malikiyah mendefinisikan sebagai berikut.

Rahn adalah Suatu yang bernilai harta (*mutamawwal*) yang diambil dari pemiliknya untuk dijadikan pengikat atas utang yang tetap (mengikat).

d. Ahmad Azhar Basyir

Rahn adalah perjanjian menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.

e. Muhammad Syafi'i Antonio

Gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabaah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya. *Marhun* disebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

Berdasarkan pengertian gadai yang dikemukakan oleh para ahli hukum islam diatas, penulis berpendapat bahwa gadai (*rahn*) adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik sipeminjam (*rahin*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang terima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau

sebagian utangnya dari barang gadai dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang telah ditentukan. Karena itu, tampak bahwa gadai syariah merupakan perjanjian antara seseorang untuk menyerahkan harta benda berupa emas, perhiasan, kendaraan dan/ atau harta benda lainnya sebagai jaminan dan/ atau agunan kepada seseorang dan/ atau lembaga pegadaian syariah berdasarkan hukum gadai syariah; sedangkan pihak lembaga pegadaian syariah menyerahkan uang sebagai tanda terima dengan jumlah maksimal 90% dari nilai taksiran terhadap barang yang diserahkan oleh penggadai. Gadai dimaksud, ditandai dengan mengisi dan mentandatangani Surat Bukti Gadai (*Rahn*).

Jika diperhatikan pengertian gadai (*rahn*) di atas, maka tampak bahwa fungsi dari akad perjanjian antara pihak peminjam dengan pihak yang meminjam uang adalah untuk memberikan ketenangan bagi pemilik uang atau jaminan keamanan uang yang dipinjamkan. Karena itu, *rahn* pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan utang utang yang murni berfungsi social, sehingga dalam buku *fiqh mau'alah* akad ini merupakan akad *tabarru'* atau akad derma yang tidak mewajibkan imbalan.³⁰

³⁰ Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 2-3

3. Landasan Hukum

Dasar hukum yang menjadi landasan gadai syariah adalah ayat-ayat Alquran, hadist Nab Muhammad saw, *ijma'* ulama dan fatwa MUI. Hal dimaksud diungkapkan sebagai berikut.

a. Al-Quran

QS. Al-Baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai adalah sebagai berikut.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu`amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-baqarah ayat 283)

b. Hadits Nabi Muhammad SAW

a) Hadis riwayat Aisyah ra., ia berkata:

نَ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”. (shahih muslim)

b) Dari Abu Hurairah ra. Nabi SAW bersabda :

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ لَهُ غَنَمُهُ، وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ) رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ، وَالْحَاكِمُ، وَرَجَالُهُ ثِقَاتٌ. إِلَّا أَنْ الْمَحْفُوظَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِنْ سَالَ

Artinya: “Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung resikonya.” (HR. Al-Hakim, al-Daraquthni dan Ibnu Majah).

c) Nabi bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ

Artinya: “Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan”. (shahih muslim)

d) Nabi bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ قُلْنَا قَدِمَ لَهُ بَزٌّ مِنَ الشَّامِ فَلَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَاخَذْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ بِنَسِيئَةٍ إِلَى مَيْسِرَةٍ ؟ فَارْسَلِ إِلَيْهِ فَاَمْتَنِعْ . أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ وَابِيهَقِي وَرَجَالُهُ ثِقَاتٌ

Artinya: Dari A'isyah, iya berkata: Aku berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya barang-barang pakaian telah datang pada si Pulan dari Syam. Seandainya baginda mengutus seseorang kepadanya, maka baginda akan mendapatkan dua potong pakaian dengan pembayaran tunda hingga mampu membayarnya.” Lalu Rasulullah mengutus seseorang kepadanya, namun pemiliknya menolak. (dikeluarkan oleh Al-Hakim dan Baihaqi dengan perawiperawi yang dapat dipercaya).

c. Ijma' Ulama

Jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai.

Hal dimana berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw. Yang menggadaika baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi. Para ualam juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw. Tersebut ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya keada seorang Yahudi, bahwa hal itu tidak lebih sebagai sikap Nabi

Muhammad saw, yang ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. Kepada mereka.

d. Fatwa Dewan Syariah Nasional

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjadi salah satu rujukan yang berkenaan gadai syariah, di antaranya dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 25/DSN-MUI/II/2002, tentang *Rahn*;
- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 26/DSN-MUI/II/2002, tentang *Rahn* Emas;
- 3) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSN-MUI/II/2000, tentang Pembiayaan *Ijarah*;
- 4) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:10/DSN-MUI/II/200, tentang *Wakalah*;
- 5) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:43/DSN-MUI/II/2005, tentang Ganti Rugi.³¹

4. Rukun Gadai Syariah

Dalam fikih empat mazhab (*fiqih al-madzahib al-arba'ah*) diungkapkan rukun gadai sebagai berikut.

a. *Aqid* (*Orang yang Berakad*)

Aqid adalah orang yang melakukan akad yang meliputi 2 (dua) arah, yaitu (a) *Rahin* (orang yang menggadakan barangnya), atau penerima gadai. Hal dimaksud didasari oleh *shighat*, yaitu ucapan berupa *ijab qabul* (serah terimaantara penggadai dengan penerima gadai). Untuk meaksanakan akad *Rahn* yang memenuhi

³¹ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 5-8

kreteria syariat islam, sehingga akad yang dibuat oleh 2 (dua) pihak atau lebih harus memenuhi beberapa rukun dan syarat.

b. *Ma'qud 'alaih (Barang yang Diakadkan)*

Ma'qud 'alaih meliputi 2 (dua) hal, yaitu (a) *Marhun* (barang yang digadaikan), dan (b) *Marhun bihi (dain)*, atau utang yang karenanya diadakan akad *Rahn*. Namun demikian, ulama fiqh berbeda pendapat mengenai maksudnya *shighat* sebagai rukun dari terjadinya *rahn*. Ulama mazhab Hanafi berpendapat bahwa *shighat* tidak termasuk sebagai rukun *rahn*, melainkan *ijab* (pernyataan penyerahan barang sebagai agunan bagi pemilik barang) dan *qabul* (pernyataan kesediaan dan memberi utang, dan menerima barang agunan tersebut).

Disamping itu, menurut ulama Hanafii, untuk sempurna dan mengikatnya akad *rahn*, masih diperukan apa yang disebut penguasaan barang oleh kreditor (*al-qabdh*), sementara kedua pihak yang melaksanakan akad, dan harta yang dijadikan agunan atau jaminan, dalam pandangan ulama Hanafi lebih tepat dimasukan sebagai syarat *rahn* bukan rukun *rahn*. Menyangkut hal ini, penulis lebih sepakat pada pendapat pertama, yang mengatakan bahwa 3 (tiga) hal terpenting dalam perjanjian *rahn* adalah *aqid*, *ma'qud 'alaih*; dan *shighat* dari akad, yang berupa *ijab qabul* antara 2 (dua) orang yang berakad. Karena itu, syarat *shighat* menurut mazhab hanafi adalah iya tidak boleh dikaitkan

dengan persyaratan tertentu, atau dikaitkan dengan di masa depan, mengingat akad *rahn* sama halnya akad jual beli. Apabila akad diaksud disertai dengan persyatan tertentu, atau dikatkan dengan masa yang akan datang, maka syarat itu mejadi batal meski akadnya tetap sah.³²

5. Syarat Gadai Syariah

Selain rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi gadi, maka dipersyarkan juga syarat. Sarat-syarat gadai yang di maksud adalah sebagai berikut:

a. *Shighat*

Syarat *Shighat* tidak boleh terkait syarat dan waktu yang akan datang. Misalnya orang yang menggadaikan hartanya mempersyarat tenggang kali waktu utang habis dan utang belum terbayar.

b. *Pihak-pihak yang Berakad Cukup Menurut Hukum*

Pihak-pihak yang berakad cakap menurut hukum mempunyai pengertian bahwa pihak *rahin* dan *marhun* cakap melakukan perbuatan hukum, yang yang ditandai dengan *aqil baliqh*, berakal sehat dan mampu melakukan akad. Menurut sebagian pengikut ulama Abu Hanafi membolehkan anak-anak yang *mumayyiz* untuk melakukan akad kerana dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Syarat orang yang menggadaikan (*ar-rahin*) dan orang yang

³² Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 20-21

menerima dagai adalah cakap bertindak dalam kacamata hukum. Lain halnya menurut mayoritas ulama, orang yang masuk dalam katagori ini adalah orang yang telah *baligh* dan berakal, sedangkan menurut ulama Mashab Hanafi, kedua belah pihak yang berakad tidak disyaratkan *baligh*, melaikan cukup berakal saja. Karena itu, menurut mazhab Hanafi, anak kecil yang *mumayyiz*, yang sudah dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, maka ia apat melakukan akad *rahn* dengan syarat akad *rahn* yang dilakukan mendapat peretujuan dari walinya.

c. *Utang (Marhun Bih)*

Utang (*Marhun Bih*) mempunyai pengertian bahwa: (a) utang adalah kewajiban bagi pihak berutang untuk membayar kepada pihak yang memberikan piutang; (b) merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, jika tidak bermanfaat maka tidak sah; (c) barang tersebut dapat dihitang jumlahnya.

d. *Marhun*

Harta yang dipegang oleh *murtahin* (penerima gadai) atau wakilnya, sebagai jaminan utang. Para ulama menyepakati bahwa syarat yang berlaku pada barang gadai adlah syarat yang berlaku pada barang yang dapat diperjual belikan, yang ketentuannya adalah:

- a) Agunan itu harus bernilai dan dapat dimanfaatkan menurut ketentuan syariat islam: sebagaimana agunan yang tidak bernilai

dan tidak dapat dimanfaatkan menurut syariat islam maka tidak dapat dijadikan agunan.

- b) Agunan itu harus dapat dijual dan nilainya seimbang dengan bearnya utang.
- c) Agunan itu harus jelas dan tertentu (harus dapat ditentukan secara spesifik).
- d) Agunan itu milik sah debitur
- e) Agunan itu tidak terkait dengan hak orang lain (bukan milik orang lai, baik sbagin maupun seluruhnya). Agunan dimaksud, berrbeda dengan agunan dalam pratik perbankan konvensional, agunan kredit boleh milik orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Hal tersebut adalah sejalan dengan ketentuan KUH Perdata ang membolehkan ha demikian itu. Dalam hal debiturmenghendaki agar barang pihak ketiga yang menjadi agunan, seharusnya ditemuh dengan menggunakan prinsip *khalafah*.
- f) Agunan itu dapat diserahkan kepada pihak lain, baik materinya maupun manfaatnya.³³

6. Mekanisme Oprasional Gadai Syariah

Berjalannya perjanjian gadai sangat ditentukan oleh banyak hal. Antara lain adalah subyek dan obyek perjanjian gadai. Subyek perjanjian gadai adalah *rahin* (yang menggadaikan barang) dan

³³ Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 21-22

murtahin (yang menahan barang gadai). Obyeknya ialah *marhun* (barang gadai) dan utang yang diterima *rahin*.

Menurut beberapa ulama, mengenai prinsip-prinsip syari'ah yang dibuat acuan dalam operasi Pegadaian Syari'ah, yaitu ditinjau dari: kedudukan barang gadai, pemanfaatan barang gadai, risiko atas kerusakan barang gadai, pemeliharaan barang gadai, kategori barang gadai, akad gadai, hak gadai atas harta peninggalan, pembayaran atau pelunasan utang gadai serta prosedur pelelangan barang gadai.

Kedudukan barang gadai merupakan suatu amanah yang dipercayakan kepadanya oleh pihak penggadaian. *Murtahin* hanya berhak menahan barang gadai, tetapi tidak berhak menggunakan atau memanfaatkan hasilnya. Jika barang gadai rusak atau hilang disebabkan oleh kelalaian *murtahin*, maka *murtahin* menanggung resiko, memperbaiki kerusakan atau mengganti yang hilang, (kesepakatan ulama).

Biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggungan penggadaian dengan alasan bahwa barang tersebut berasal dari penggadaian dan tetap merupakan miliknya. Besarnya ongkos didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan. Jenis barang yang dapat digadaikan sebagai jaminan adalah semua jenis barang bergerak dan tak bergerak yang memenuhi syarat, yaitu: benda bernilai menurut hukum syara', benda berwujud pada waktu perjanjian terjadi, benda diserahkan seketika kepada *murtahin*.

Begitu juga mazhab Maliki dalam kitab Bidayatul Mujtahid, berpendapat bahwa diperbolehkan mengambil gadai pada *salam*, utang, *ghasab*, harga-harga barang konsumsi denda tindak kriminal pada harta benda, serta pada tindak penganiayaan secara sengaja yang tidak ada *qishashnya*, seperti *al-ma'mumah* (pelaku yang mengenai otak) dan *al-jaiifah* (pelaku yang mengenai perut).

Para ulama sepakat, bahwa hak murtahin untuk menerima pembayaran utang, lebih didahulukan dari pada hak para kreditur atas utang lepas. Apabila pada waktu yang telah ditentukan, *rahin* belum juga membayar kembali utangnya, maka *rahin* dapat dipaksa oleh *marhun* untuk menjual barang gadaianya dan kemudian digunakan untuk melunasi utangnya. Jika setelah diperintah hakim, *rahin* tidak mau membayar utangnya dan tidak mau menjual barang gadaianya, maka hakim dapat memutuskan untuk menjual barang tersebut guna melunasi utang-utangnya.

Jika terdapat persyaratan, menjual barang gadai pada saat jatuh tempo, maka menurut Basyir, hal ini dibolehkan dengan ketentuan: (1) *Murtahin* harus terlebih dahulu mencari tahu keadaan *rahin* (mencari penyebab belum melunasi utang), (2) dapat perpanjang tenggang waktu pembayaran, (3) Kalau *murtahin* benar-benar butuh uang dan *rahin* belum melunasi hutangnya, maka *murtahin* boleh memindahkan barang gadai kepada *murtahin* lain dengan seijin *rahin*. (4) Apabila

ketentuan diatas tidak terpenuhi, maka *murtahin* boleh menjual barang gadai dan kelebihan uangnya dikembalikan kepada *rahin*.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai bolehnya untuk beroperasi pegadaian syari'ah dan beberapa penjelasan para ulama mengenai prinsip-prinsip syari'ah dalam mekanisme operasi pegadaian syari'ah, maka DSN (Dewan Syari'ah Nasional) memandang perlu menetapkan fatwa untuk dijadikan pedoman untuk *rahn* (menahan barang sebagai jaminan atas hutang) sesuai prinsip-prinsip syari'ah, dengan tujuan untuk dijadikan pedoman bagi umat Islam pada umumnya dan bagi kalangan praktisi ekonomi syari'ah pada khususnya *murtahin*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai hutang *rahin* (yang menyerahkan barang dilunasi).
- b) *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*. Dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
- c) Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahin*.

- d) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- e) Penjualan *marhun*: pertama, apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingati *rahin* untuk segera melunasi hutangnya. Kedua, apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka marhun dijual paksa atau dieksekusi melalui lelang sesuai syari'ah. Ketiga, hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan. Keempat, kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *Rahin*.³⁴

7. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyesuaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan oprasi inti.³⁵

Menurut zaki baridwan dalam buku *Intermediate Accounting*, pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain *aktiva* suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama

³⁴ Vika Anggun Ratna Pratiwi, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2015)*, yang diselenggarakan oleh IAIN Surakarta, Surakarta, 5 Januari 2017), h. 14-17

³⁵ Rustam, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 2. E-Journal Universitas Sumatra Utara*, diakses pada tanggal 25 Mei 2018

suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.³⁶

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.³⁷

b. Unsur-unsur Pendapatan

dalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi.

- a) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

³⁶ Muhammad Iqbal, *Pengaruh Pendapatan BMT surya Barokah dari Akad Murabahah terhadap Peningkatan Pembiayaan Tahun 2012-2013*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2014) h.19

³⁷ Soediyono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty, 1992) h. 99

- c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

c. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut.³⁸

- a) Penjualan Barang
- b) Penjualan Jasa
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen.

d. Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Penjualan kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

- 2) Penjualan bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

³⁸ Dia Oktavia Sari, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang*. (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2017), h.20

a) Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

1) Pendapatan bunga

Penapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya keada pihak lain.

2) Pendapatan sewa³⁹

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivanya untuk perusahaan lain.

8. Ketentuan Pelaksanaan Gadai Dalam Islam

a. Kedudukan Barang Gadai

Selama ada di tangan pemegang gadai, kedudukan barang gadai hanya merupakan suatu amanat yang dipercayakan kepadanya oleh pihak penggadai. Dan sebagai pemegang amanat, *murtahin* (penerima gadai) berkewajiban memelihara keselamatan barang gadai yang diterimanya, sesuai dengan keadaan barang.

b. Pemanfaatan Barang Gadai

Dalam pengambilan pemaanatan barang-barang yang digadaikan, para ulama berbeda pendapat, diantaranya jumhur fuqaha dan ahmad. Jumhur fuqaha berpendapat bahwa *murtahin* tidak boleh mengambil manfaat barang-barang gadaian tersebut sekali pun *rahin* mengizinkannya, karena hal ini termasuk pada utang yang dapat menarik manfaat, sehingga bila dimanfaatkan

³⁹ Ibid, h.21

termasuk riba.⁴⁰ Hak pemegang barang jaminan terhadap barang itu hanyalah sebagai jaminan piutang yang ia diberikan, dan apabila orang berhutang tidak mampu melunasi hutangnya, barulah ia boleh menjual atau menghargai barang itu untuk melunasi piutangnya.⁴¹

Akan tetapi, apabila pemilik barang mengizinkan pemegang barang jaminan memanfaatkan barang itu selama ditanganya, maka sebagian ulama Hanafiyah membolehkannya, karena adanya izin, maka tidak ada halangan bagi pemegang barang jamnan untuk memanfaatkan barang itu.

Menurut Imam Ahmad, Ishak, al-Laist dan al-Hasan, jika bahwa barang gadaian berupa kendaraan yang dapat dipergunakan atau binatang ternak yang dapat diambil susunya, maka penerima gadai dapat mengambil manfaat dari kedua barang gadai tersebut disesuaikan dengan biaya pemeliharaan yang dikeluarkannya selama kendaraan atau binatang ternak itu ada padanya. Dalam hal ini tidak ada halangan bagi *si murtahin* untuk mengambil manfaatnya, umpamanya dengan memerah susunya atau memperjakan sekedar untuk megambill pengeluaran biaya pada

⁴⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 108

⁴¹ Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 256

barang gadaian tersebut.⁴² Dalam hadis Rasulullah saw, disebutkan:

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw bersabda: susu binatang-binatang ternak itu boleh diminum, apabila digadaikan dan binatang tunggangan boleh ditunggangi bila ia digadaikan, dan orang yang meminum dan menunggang itu wajib atas nafkah (bellanja) binatang-binatang yang digadaikan itu. (Hadis Bukhari dan Abu Daud)*

Pengambilan pemanfaatan pada benda-benda gadai diatas ditekankan kepada biaya atau tenaga untuk pemeliharaan, pemegang barang gadai berkewajiban memberikan makanan, bila barang gadaian itu adalah hewan. Harus memberikan bensin bila pemegang barang gadaian berupa kendaraan.⁴³

c. Risiko atas Kerusakan Barang Gadai

Apabila *murtahin* sebagai pemegang amanat telah memelihara barang gadai dengan sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan barang, kemudian tiba barang tersebut mengalami kerusakan atau kehilangan tanpa disengaja, maka para ulama dalam hal ini berbeda pendapat mengenai siapa yang harus menanggung resikonya. Ulama-ulama mazhab Syafi'I dan Hambali berpendapat bahwa *murtahin* (penerima gadai) tidak menanggung resiko apapun. Namun, Ulama-ulama mazhab Hanafi berpendapat bahwa *murtahin* menanggung resiko sebesar harga barang yang minimum.

⁴² Ibnu Mas'ud dan Zaina Abidin, *Fiqh Mazhab Syafi'i*, (Bandung: PT Penerbit Pustaka setia, 2000), h. 74

⁴³ Suhendi, *fiqh Muamalah*, h. 109

Perhitungan dimulai pada saat diserahkan barang gadai kepada *murtahin* sampai hari rusak atau hilang.

d. Pemeliharaan Barang Gadai

Dalam hal ini ulama berbeda pendapat, ulama Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggungan penggadai dengan alasan bahwa barang tersebut berasal dari penggadai dan tetap merupakan pemiliknya. Sedangkan ulama Hanafiah berpendapat lain; biaya yang diperlukan untuk menyimpan dan memelihara keelamatan barang gadai menjadi tanggungan penerima gadai dalam kedudukannya sebagai orang yang menerima amanat.

e. Kategori Barang Gadai

Jenis barang yang dapat digadaikan sebagai jaminan adalah semua jenis barang yang bergerak dan tak bergerak yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Benda bernilai menurut hukum syara'
- 2) Benda berwujud pada perjanjian terjadi
- 3) Benda diserahkan seketika kepada *murtahin*

f. Akad Gadai

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa pengandaian dianggap sah apabila telah memenuhi tiga syarat. Pertama, berupa barang karena utang yang tidak bisa digadaikan. Kedua, penerapan kepemilikan penggadaian atas barang yang digadaikan tidak

terhalang, seperti *mushaf*. Ketiga, barang yang digadaikan bisa dijual manakala suda tiba pelunasan utang gadai. Imam malik berpendapat bahwa menggadaikan apa yang tidak boleh dijual pada waktu penggadaian dibolehkan, seperti buah-buahan yang belum nampak kebaikannya.

g. Hak Penerima Gadai atas Harta Peninggalan

Hak para kreditur atas harta peninggalan seseorang ada yang berasal dari utang lepas, yaitu utang tanpa gadai; dan ada yang berasal dari utang terkait, yaitu utang gadai. Hak para kreditur atas utang yang berkaitan dipandang lebih kuat daripada hak para kreditur atas utang lepas, sebab *murtahin* berhak menahan barang gadai yang merupakan sebagian dari atau bahkan harta peninggalan. Oleh karena itu ulama sepakat bahwa hak *murtahin* untuk menerima pembayaran utang, lebih didahulukan daripada hak kreditur atas utang lepas.

h. Pembayaran/Pelunasan Utang Gadai

Apabila pada waktu yang telah ditentukan, *rahin* belum juga membayar utangnya, maka dapat dipaksa oleh *marhun* untuk menjual barang gadainya dan kemudian digunakan untuk melunasi hutangnya. Selanjutnya, apabila telah diperintahkan hakim, *rahin* tidak mau membayar utangnya dan tidak pula mau menjual barang gadainya, maka hakim dapat memutuskan untuk menjual barang tersebut guna melunasi utang-utangnya.

i. Prosedur Pelelangan Barang Gadai

Jumhur fukaha berendapat bahwa orang yang menggadaikan tidak boleh menjual atau menghibahkan barang gadai. Sedangkan bagi penerima gadai diperbolehkan untuk menjual barang tersebut dengan syarat pada saat jatuh tempo pihak penggadai tidak dapat melunasi kewajibanya. Jika terdapat persyaratan; menjual barang gadai pada saat jatuh tempo, hal ini dibolehkan dengan ketentuan:

- 1) *Murtahin* harus lebih dahulu mencari tahu keadaan *rahin* (mencari tahu penyebab belum melunasi utang)
- 2) Dapat memperpanjang tenggang pembayaran
- 3) Kalau *murtahin* benar-benar butuh uang dan *rahin* belum melunasi utangnya, maka *murtahin* boleh memindahkan barang gadai kepada *murtahin* lain dengan seizin *rahin*.
- 4) Apabilla ketentuan diatas tidak dipenuhi, maka *murtahin* boleh menjual barang gadai dan kelebihan uangnya dikembalikan kepada *rahin*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jumarni (2009) dalam Skripsi yang berjudul “Peranan Pembiayaan Arrum dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil pada CPS. ST. Hasanuddin Kabupaten Gowa”. dengan objek penelitian pada kantor pegadaian syariah kabupaten Gowa. Menyimpulkan bahwa Peranan pembiayaan *Ar-rum* pada Pegadaian

Syariah Cabang Sultan Hasanuddin telah membantu masyarakat kabupaten gowa untuk mendapatkan dana pembiayaan ini.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sholikha Oktavi K (2009) dalam skripsi yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan pembiayaan dan efektivitas pembiayaan Usaha Kecil. Menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembiayaan adalah biaya peminjaman, jangka waktu angsuran, ada tidaknya agunan.



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

H. Profil Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim

5. Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim

Pegadaian syariah pada awalnya bernama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) didirikan di Indonesia pertama kali di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2003 bernama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Dewi Sartika yang terletak di Jalan Dewi Sartika No. 129 A Jakarta Timur. Menyusul kemudian pendiri ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, Batam, dan Yogyakarta.⁴⁴

Setelah beberapa cabang di Indonesia, maka pada tanggal 1 April 2008 dibukalah Pegadaian Syariah di Bandar Lampung, dengan nama Cabang Pegadaian Syariah Raden Intan, yang terletak di Jalan Wolter Monginsidi No. 6E Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Dan ada beberapa Unit Pegadaian Syariah yang salah satunya Unit Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim pada tanggal 20 Juli 2009 yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim Jagabaya III Way Halim Bandar Lampung.⁴⁵

Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim merupakan perusahaan BUMN yang mempunyai fungsi mengkomodifikasi keinginan nasabah untuk bertransaksi dengan akad syariah. Pegadaian syariah

⁴⁴ Dedi Whyudi, *Analisis pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pespektif Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Skripsi IAIN Raden Intan, 2016), h.67

⁴⁵ Wawancara dengan Zafira, Pegawai Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2017

mendapatkan keuntungan dari nasabah dengan produk-produk yang di tawarkan ke nasabah seperti produk *rahn*, *ar-rum* emas, *ar-rum* BPKB, *ar-rum* Haji, amanah, dan mulia perolehan keuntungan pegadaian syariah melalui jasa simpan injam atas perjanjian kerjasama antar Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim dengan nasabahnya.⁴⁶

6. Visi dan Misi Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim

Pegadaian Syariah merupakan suatu perusahaan pembiayaan dan jasa yang berbasis sistem syariah. Memiliki visi yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis *fidusia* (kepercayaan) selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Dan misinya adalah:

- a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

⁴⁶ Wawancara dengan Zafira, Pegawai Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2017

- c. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.⁴⁷

7. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Struktur organisasi merupakan suatu bagian atau pola hubungan kerjayang membagi dan mengkordinasikan tugas suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi juga mencerminkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi.



GAMBAR 3.1

Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Uraian Tugas dan Jabatan yang di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung, sebagai berikut:

a. Pimpinan Unit Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Tugasnya adalah:

- 1) Menjaga keadaan unit Pegadaian Syariah

⁴⁷ www.pegadaian.co.id/info-visi-misi.php diakses pada tanggal 20 Oktober 2017

- 2) Memajukan Unit Pegadaian Syariah
- 3) Mengkoordinasikan, melaksanakan mengawasi kegiatan operasional Unit Pegadaian Syariah.
- 4) Menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran
- 5) Melaksanakan rancangan kerja dan anggran.
- 6) Memastikan laporan keuangan secara akurat dan benar.
- 7) Mengkoordinir, melaksanakan dan mengawasi aministrasi, keuangan, sarana dan prasarana, keamanan ketertiban dan kebersihan serta pembuatan laporan oprasional.

b. Pegawai Administrasi Pembiayaan

Tugas PAP pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim adalah:

- 1) Mengurus segala administrasi kantor pegadaian syariah yang ditugaskan oleh kepala cabang.
- 2) Bertanggung jawab atas keadaan nilai uang kas.
- 3) Menuruti peraturan kantor/atasan baik secara tertulis maupun secara isan

c. Security

Adapun fungsi dan tugas security pada pegadaian Arif Rahman Hakim adalah:

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkuungan/kawasan kerja pegadaian.
- 2) Melindungi dan mengamankan dari segala gangguan/ancaman baik yang berasal dari luar maupun daam perusahaan.

3) Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi keluar masuknya nasabah dari Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

8. Program dan Kegiatan Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim

- a. *Breifing Morning* yaitu Motivasi dan Do'a
- b. *Sharing and Learning* yaitu Evaluasi, strategi, dan pemecah masalah
Isolusi
- c. *Literasi* dan Sosialisasi yaitu ke tempat-tempat perkumpulan (komunitas), organisasi, perusahaan, majelis taklim dan lain-lain untuk memberikan informasi mengenai produk-produk pegadaian dan sekaligus pendekatan kepada nasabah dan masyarakat sekitar.
- d. Grebek Pasar yaitu mengunjungi pasar-pasar sekitar unit syariah untuk membagikan brosur dan sosialisasi produk pegadaian, khususnya produk mikro *Ar-rum* BPKB untuk pelaku usaha mikro.
- e. Seminar yaitu mengundang nasabah-nasabah untuk diberikan informasi lengkap mengenai produk pegadaian terkhusus. Misalnya seminar *Ar-rum* Haji, seminar Investasi Emas atau seminar Kewirausahaan.
- f. *Customer Gathering* yaitu pemberian apresiasi kepada nasabah setia pegadaian dengan melakukan pertemuan. Misalnya *beauty class*, cuci emas gratis dan lain-lain.

- g. Bazar Emas yaitu penjualan emas lelang kepada masyarakat umum, baik cash ataupun credit.⁴⁸

I. Produk-produk Pegadaian Syariah Arif Rahma Hakim

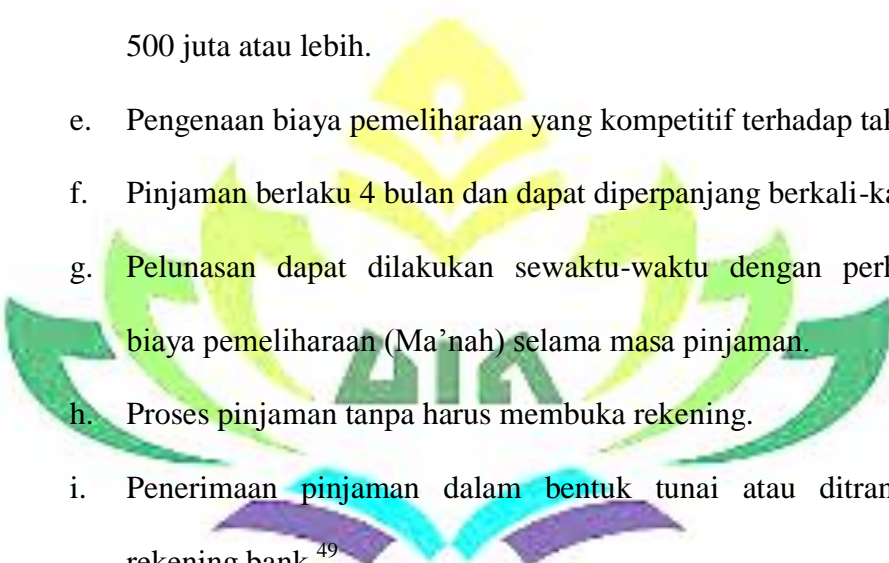
1. Rahn

Saat ini kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi. Dana ekstra pun kadang diperlukan untuk memenuhi hidup tersebut. Untuk itu *Rahn* dari Pegadaian Syariah merupakan solusi tepat untuk anda yang membutuhkan dana cepat sesuai Syariah. Proses pencairan dana hanya membutuhkan waktu 15 menit sejak barang jaminan dinilai oleh petugas. Dan telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).” QS. Al-Qur'an (2:283). Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

⁴⁸ Wawancara dengan Zafira, Pegawai Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2017

- 
- a. Pelayanan *Rahn* tersedia di lebih dari 600 outlet Pegadaian Syariah diseluruh Indonesia
 - b. Prosedur pengajuan sangat mudah
 - c. Prosedur pinjaman sangat cepat, hanya perlu 15 menit sejak barang jaminan dinilai oleh petugas
 - d. Pinjaman (*Marhun Bih*) mulai dari Rp 50 ribu sampai dengan Rp 500 juta atau lebih.
 - e. Pengenaan biaya pemeliharaan yang kompetitif terhadap taksiran.
 - f. Pinjaman berlaku 4 bulan dan dapat diperpanjang berkali-kali
 - g. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan perhitungan biaya pemeliharaan (*Ma'nah*) selama masa pinjaman.
 - h. Proses pinjaman tanpa harus membuka rekening.
 - i. Penerimaan pinjaman dalam bentuk tunai atau ditransfer ke rekening bank.⁴⁹

2. *Ar-rum* Emas

Ar-rum Emas merupakan salah satu produk dari Pegadaian Syariah untuk memberikan pinjaman dana tunai dengan jainan perhiasan Anda. Pinjaman Anada dapat diangsur melalui prose yang mudah dan sesuai syariah. Dan telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

⁴⁹ Brosur Resmi, Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2017

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).” QS. Al-Qur’an (2:283).

Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

- a. Proses transaksi berprinsip syariah sesuai Fatwa 92/DSN-MUI/IV/2014
- b. Pinjaman berjangka waktu fleksibel mulai 12,18,24, dan 36 bulan.
- c. Pinjaman mulai Rp 1 juta sampai 500 juta.
- d. Proses cepat tanpa survey
- e. Perlindungan atas resiko kehilangan/kerusakan barang
- f. Pegadaian mengenakan biaya pemeliharaan (*Mu'nah*) yang kompetitif yang dihitung dari nilai barang.

3. *Ar-rum* BPKB

Memiliki bisnis yang berkembang merupakan impian dari setiap pengusaha mikro. *Ar-rum* BPKB dari Pegadaian Syariah merupakan solusi pembiayaan atau pengembangan usaha mikro berprinsip syariah yang mudah dengan jaminan BPKB kendaraan Anda. Dan telah dijelaskan di Al-Qur’an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).” QS. Al-Qur’an (2:283).

Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

- a. Proses transaksi berprinsip syariah yang adil dan menentramkan sesuai

Fatwa MUI 92/DSN-MUI/IV/2014

- b. Proses pembiayaan dilayani di lebih dari 600 outlet Pegadaian Syariah.
- c. Pembayaran angsuran dapat dilakukan diseluruh outlet Pegadaian Syariah.
- d. Pembiayaan berjangka waktu fleksibel mulai dari 12,18,24, dan 36 bulan serta dapat dilunasi sewaktu-waktu.
- e. Pegadaian Syariah mengenakan biaya pemeliharaan (*Mu'nah*) yang menarik dan kompetitif.
- f. Prosedur pelayanan sederhana, cepat, dan mudah.
- g. Pegadaian hanya menyimpan BPKB, kendaraan tetap dapat digunakan nasabah.

4. Amanah

Memiliki kendaraan pribadi merupakan dambaan setiap keluarga. Amanah dari Pegadaian Syariah merupakan solusi untuk karyawan dan pengusaha kecil agar dapat memiliki kendaraan pribadi secara syariah.

Kendaraan impian Anda dapat diangsur dengan prinsip syariah melalui proses pembiayaan yang mudah. Dan telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: *"jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." QS. Al-Qur'an (2:283).*

Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

a. Proses transaksi berprinsip syariah yang adil dan menetralkan sesuai

Fatwa MUI 92/DSN-MUI/IV/2014

b. Pelayanan di lebih dari 100 outlet Pegadaian di seluruh Indonesia

c. Pembiayaan dengan uang muka terjangkau

d. Pembiayaan berjangka waktu fleksibel mulai dari 12, 18, 24, 36, 48 dan 60 bulan

e. Pegadaian Syariah mengenakan biaya pemeliharaan (*Mu'nah*) yang kompetitif terhadap taksiran

f. prosedur pelayanan sederhana, cepat dan mudah.

5. *Ar-rum Haji*

Melaksanakan ibadah haj merupakan kewajiban setiap umat islam yang mampu. Pegadaian Syariah ingin membantu mewujudkan impian

Anda untuk pergi ke Tanah Suci. *Ar-rum* Haji merupakan produk dari Pegadaian Syariah yang memungkinkan Anda untuk bisa mendapatkan porsi haji dengan jaminan emas. Dan telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: *"jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." QS. Al-Qur'an (2:283).*

Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

- a. Pesyaratan ringan, menyertakan copy KTP dan jaminan emas, SBPIH SPPH dan buku tabungan
 - b. Pinjaman dapat diangsur 12, 18, 24 dan 36 bulan, sesuai kemampuan Anda
 - c. Biaya pemeliharaan barang jainan (*Mu'nah*) terjangkau
 - d. Jaminan tersimpan di Pegadaian
 - e. Nomor porsi haji langsung anda dapatkan melalui prosuk *Ar-rum* Haji.
6. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman

untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi. Dan telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: "jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." QS. Al-Qur'an (2:283).

Adapun dari penjelasan diatas ada beberapa keunggulan yaitu:

- Proses mudah dengan layanan profesional.⁵⁰
- Alternatif investasi yang aman untuk menjaga portofolio aset.
- Sebagai aset, emas batangan sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak.
- Tersedia pilihan emas batangan dengan berat mulai dari 5 gram s.d. 1 kilogram.
- Emas batangan dapat dimiliki dengan cara pembelian tunai, angsuran, kolektif (kelompok), ataupun arisan.
- Uang muka mulai dari 10% s.d. 90% dari nilai logam mulia.

⁵⁰ Brosur Resmi, Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2017

g. Jangka waktu angsuran mulai dari 3 bulan s.d. 36 bulan.

J. Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Jumlah nasabah pembiayaan ARRUM BPKB pada pegadaian syariah cabang raden intan pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2015	13
2	2016	13
3	2017	18
4	2018	20

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Perkembangan produk pembiayaan ARRUM BPKB berjalan cukup baik pada setiap tahunnya, berdasarkan tabel 3.4 jumlah nasabah dari tahun 2015-2016 berjumlah 13 orang nasabah. Dan pada tahun 2017 peningkatan jumlah nasabah meningkat menjadi 5 orang menjadi 18 orang. Pada perjalanan pembiayaan ARUM BPKB tahun 2017 sampai awal 2018 nasabah Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim bertambah 2 orang. Artinya selama berjalannya pembiayaan ARRUM BPKB dari tahun 2017 sampai awal tahun 2018 sudah berjumlah 20 orang nasabah. peningkatan tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan produk pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim. Berdasarkan jumlah

nasabah pada tahun 2018 berjumlah 20 orang, maka penulis mengambil seluruh jumlah nasabah pembiayaan ARRUM BPKB pada tahun 2018 untuk dijadikan sampel dalam penelitian. berikut beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

K. Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Berikut ini adalah jenis usaha yang dibiayai oleh pegadaian syariah melalui produk pembiayaan ARRUM BPKB pada tahun 2017-2018 :

TABEL 3.2
Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Tahun 2018

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Bengkel Motor	2
2	Pedagang Ayam Potong	1
3	Pedagang Gas LPG	1
4	Pedagang Makanan	4
5	Pedagang Pakaian	1
6	Pengusaha Kayu	1
7	Penjahit Pakaian	1
8	Salon Kecantikan	1
9	Toko Besi Dan Bangunan	1
10	Warung Kelontong	2
11	Warung Makan	3
12	Warung Sembako	2
Jumlah		20

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

L. Klasifikasi BPKB Kendaraan nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Berikut ini adalah klasifikasi jenis kendaraan yang dibiayai oleh pegadaian syariah melalui produk ARRUM BPKB pada tahun 2017-2018

TABEL 3.3**Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif****Rahman Hakim Tahun 2017-2018**

No	Nama	Jenis Kendaraan	Tahun	Pembiayaan
1	Sutopo	Honda Beat FI	2016	Rp. 10.000.000
2	Tobi Setiawan	Mitsubishi L300	2013	Rp. 100.000.000
3	M Asep	Kawasaki Ninja RR	2015	Rp. 25.000.000
4	Haryanti	Honda Brio E Satya	2014	Rp. 85.000.000
5	Ahmad	Honda Vario 125	2015	Rp. 10.000.000
6	Devi Arianti	Yamaha Mio J	2013	Rp. 4.500.000
7	Muhadi	Yamaha Vega ZR	2013	Rp. 3.000.000
8	Dewi Warti	Yamaha Mio M3	2014	Rp. 7.500.000
9	Retno Eka	Honda Beat FI	2013	Rp. 5.500.000
10	Anshori	Toyota Dyna 130	2013	Rp. 150.000.000
11	M Efendi	Viar New Karya 200	2015	Rp. 15.000.000
12	Andy Susilo	Honda Cb150R	2015	Rp. 15.000.000
13	Andriani	Yamaha Mio J	2014	Rp. 6.000.000
14	Endro Praswoto	Toyota Avanza	2016	Rp. 150.000.000
15	Herdiana	Honda Beat FI	2015	Rp. 7.500.000
16	Sumiarti	Honda Beat Pop	2016	Rp. 8.500.000
17	Mandalawati	Honda Vario 125	2016	Rp. 11.000.000
18	Rahma	Honda Vario 150	2016	Rp. 16.000.000
19	Syaifudin	Toyota Agya G	2014	Rp.75.000.000
20	Supratno	Viar New Karya 200	2015	Rp. 15.000.000

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

M. Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif**Rahman Hakim**

Berikut ini adalah data nasabah yang melakukan pembiayaan

TABEL 3.4**Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Tahun 2017-2018**

No	Nama	Tanggal Akad	Tenor	Marhun Bin
1	Sutopo	06/09/2017	24 bulan	Rp. 10.000.000
2	Tobi Setiawan	03/02/2018	24 bulan	Rp. 25.000.000
3	M Asep	12/07/2017	12 bulan	Rp. 15.000.000
4	Haryanti	10/11/2017	36 bulan	Rp. 30.000.000

5	Ahmad	05/12/2017	12 bulan	Rp. 10.000.000
6	Devi Arianti	05/08/2017	12 bulan	Rp. 3.000.000
7	Muhadi	13/12/2017	12 bulan	Rp. 3.000.000
8	Dewi Warti	25/01/2018	12 bulan	Rp. 7.000.000
9	Retno Eka	01/12/2017	12 bulan	Rp. 5.000.000
10	Anshori	08/01/2018	12 bulan	Rp. 100.000.000
11	M Efendi	13/08/2017	18 bulan	Rp. 15.000.000
12	Andy Susilo	16/01/2018	18 bulan	Rp. 15.000.000
13	Andriani	20/12/2018	18 bulan	Rp. 5.000.000
14	Endro Praswoto	22/01/2018	18 bulan	Rp. 50.000.000
15	Herdiana	19/12/2017	24 bulan	Rp. 5.000.000
16	Sumiarti	27/07/2017	18 bulan	Rp. 7.000.000
17	Mandalawati	23/07/2017	12 bulan	Rp. 10.000.000
18	Rahma	22/09/2017	12 bulan	Rp. 25.000.000
19	Syaifudin	02/10/2017	18 bulan	Rp.30.000.000
20	Supratno	01/02/2018	24 bulan	Rp. 15.000.000

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim 2017-2018

N. Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2017-2018

TABEL 3.5
Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim tahun 2017-2018
(Total Pendapatan Bersih)

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Sutopo	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
2	Tobi Setiawan	Rp. 7.500.000	Rp. 9.500.000
3	M Asep	Rp. 6.700.000	Rp. 6.700.000
4	Haryanti	Rp. 14.000.000	Rp. 16.500.000
5	Ahmad	Rp. 6.200.000	Rp. 6.950.000
6	Devi Arianti	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
7	Muhadi	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
8	Dewi Warti	Rp.4.000.000	Rp.4.000.000
9	Retno Eka	Rp. 2.500.000	Rp. 2.850.000
10	Anshori	Rp. 20.000.000	Rp. 25.000.000
11	M Efendi	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000
12	Andy Susilo	Rp. 7.000.000	Rp. 7.800.000
13	Andriani	Rp. 2.300.000	Rp. 2.500.000
14	Endro Praswoto	Rp. 8.500.000	Rp. 9.500.000
15	Herdiana	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000
16	Sumiarti	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
17	Mandalawati	Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000
18	Rahma	Rp.8.400.000	Rp. 9.150.000
19	Syaifudin	Rp 21.000.000	Rp. 24.500.000

20	Supratno	Rp. 3.300.000	Rp. 4.000.000
----	----------	---------------	---------------

Sumber : Wawancara nasabah pembiayaan ARRUM BPKB tahun 2018



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Implementasi Pembiayaan ARRUM BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Produk pembiayaan untuk pengusaha mikro di pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional tidak jauh berbeda, jika di pegadaian konvensional menggunakan produk kreasi tetapi di pegadaian syariah menggunakan produk *Ar-rum*, kedua produk ini sama-sama menggunakan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor.

Di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim produk *Ar-rum* BPKB merupakan produk yang diminati selain produk *Rahn* dan *Ar-rum* HAJI. Produk *rahn* merupakan layanan gadai menggunakan akad *rahn* dan *ijarah* dengan menggunakan barang berharga sebagai jaminan, seperti emas, perak, elektronik dan lain-lain. Sedangkan produk *Ar-rum* HAJI merupakan layanan pembiayaan yang memberikan kemudahan untuk pendaftaran dan pembiayaan haji dengan menggunakan jaminan emas senilai Rp. 7.000.000 dan nasabah akan memperoleh pinjaman dana senilai Rp. 25.000.000.

Ar-rum merupakan singkatan dari *Ar-rahn* untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk mengembangkan usaha dengan berprinsip syariah.⁵¹ Produk *Ar-rum* BPKB di Pegadaian Syariah membantu para pengusaha kecil untuk memperoleh modal

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.400

usaha dengan jaminan BPKB. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha sehari-hari. Selain itu *Ar-rum* BPKB juga merupakan salah satu jalan bagi pengusaha kecil untuk mendapat tambahan modal yang jumlahnya tidak terlalu besar.

Minimal pembiayaan *Ar-rum* BPKB mulai Rp. 3.000.000,00 sampai Rp. 200.000.000,00 jika pembiayaan diatas Rp. 200.000.000,00 bisa dilakukan tetapi melalui persetujuan dari pusat dan proses tersebut bisa menunggu agak lama. Hal ini berdasarkan dengan pernyataan dari penaksir di Kantor Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim:

“mulai Rp 3.000.000,- sampai Rp 200.000.000,- diatas Rp200.000.000,- bisa mas, tapi menunggu agak lama karena harus minta persetujuan dari kantor pusat dulu”

Secara teknis pembiayaan *Ar-rum* BPKB menggunakan akad *rahn* dan akad *ijarah*. Aplikasi akad *rahn* yaitu nasabah menggunakan barang berupa BPKB kendaraan bermotor sebagai jaminan atas utang yang diberikan pegadaian syariah yang mana barang tersebut dapat digunakan pembayar apabila nasabah tidak mampu untuk membayar hutangnya.

Dari akad *rahn* akan ada proses penyimpanan *marhun* sehingga akan timbul biaya untuk penyimpanan barang (*marhun*), dari sini akad *ijarah* dengan akad *rahn* di pegadaian syariah tidak dapat dipisahkan karena dari akad *ijarah* pegadaian akan memperoleh *ujrah* dari nasabah atas pinjaman yang diberikan, besarnya tarif *ujrah* di pegadaian syariah Arif Rahman Hakim ditentukan berdasarkan besar jumlah pinjaman.

“tarif *ujrah rahn* itu berdasarkan besar pinjaman yang diterima nasabah, makanya setiap orang berbeda tergantung berapa dana yang diterima nasabah”

Salah satu daya tarik nasabah menggunakan produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB yakni dikarenakan outlet Pegadaian Syariah yang mudah dijangkau (outlet berada di tempat umum seperti pasar), kemudian syarat pengajuan pembiayaan yang mudah yaitu hanya dengan menggunakan BPKB kendaraan bermotor. Selain itu proses pencairan dana lebih cepat yaitu dalam waktu tiga hari atau paling lambat satu minggu setelah proses pengajuan pinjaman. Sesuai dengan pernyataan dari kepala cabang, kasir, dan penaksir:

“kalau proses pencairan dana biasanya tiga hari atau paling lambat satu minggu setelah pengajuan pembiayaan”

Tarif *ijarah* yang dibebankan lebih ringan dengan angsuran tetap per bulan dan pilihan jangka waktu angsuran yang fleksibel dengan pilihan 12 bulan, 24 bulan dan paling lama 36 bulan atau 36 kali angsuran, dan pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Syarat untuk mengajukan pembiayaan *Ar-rum* BPKB yang pertama, nasabah harus mempunyai usaha produktif yang telah berdiri minimal satu tahun dari pengajuan dan memenuhi kriteria kelayakan yang sudah ditetapkan oleh pegadaian syariah.

Kedua, calon nasabah pembiayaan *Ar-rum* BPKB tidak sedang menjadi nasabah *Kreasi* di pegadaian konvensional dan tidak menjadi nasabah *Ar-rum* di kantor cabang pegadaian syariah lain. Hal ini tidak diperbolehkan karena

mencegah terjadinya pembiayaan macet, hal ini dapat diketahui dari portofolio nasabah di Pegadaian Syariah dan juga bisa melalui BI checking.

Ketiga, jenis usaha yang dimiliki nasabah tidak termasuk usaha yang dilarang dalam syariat islam. Misalnya jenis usaha nasabah adalah penjual minuman keras atau yang lainnya yang dilarang di dalam syariat islam.

Keempat, tempat usaha nasabah tidak berada di daerah yang terlarang dan tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat di sekitarnya. Misalnya pedagang yang tidak memiliki kios atau tempat usaha yang pasti.

Kelima, persyaratan yang berhubungan dengan identitas nasabah yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan akta nikah bagi yang sudah berkeluarga.

Keenam, jarak antara tempat usaha dengan kartor pegadaian syariah tidak kurang dari 15 km untuk memudahkan pegadaian syariah dalam memantu perkembangan usaha nasabah.

Ketujuh, persyaratan mengenai barang jaminan, yaitu foto copy STNK dan BPKB dengan kriteria jika kendaraan roda dua maka maksimal usia kendaraan adalah 10 tahun sampai dengan masa kredit lunas. Jika kendaraan roda empat usia maksimal kendaraan adalah 15 tahun sampai dengan masa kredit lunas.

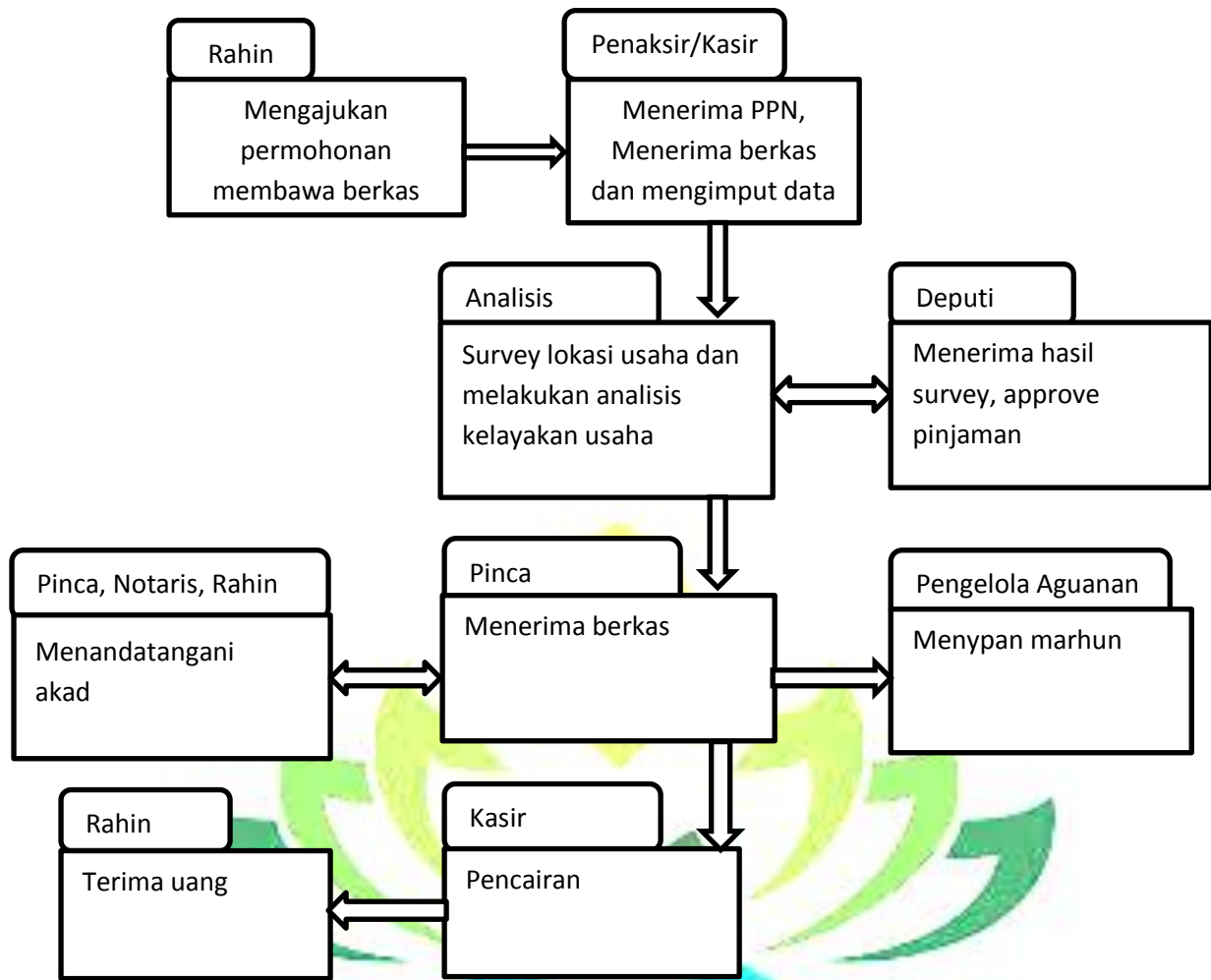
Setelah persyaratan diatas terpenuhi selanjutnya adalah calon nasabah melengkapi persyaratan seperti surat keterangan usaha asli atau foto copy, foto copy rekening listrik/telepon/air, foto copy pembayaran PBB terakhir, cek fisik kendaraan dari SAMSAT, Surat keterangan balik nama jika bukan atas

nama sendiri, Kuitansi pembelian (bermaterai 6000) untuk motor/mobil bekas dan menyerahkan BPKB asli sebagai agunan.

Apabila persyaratan diatas telah dilengkapi, maka proses yakni *rahin* mengajukan permohonan dengan membawa berkas awal dan mengisi form pengajuan pembiayaan. Setelah itu pihak pertama yang menerima adalah penaksir/kasir menerima form pengajuan pembiayaan dan berkas awal serta menginput data *rahin*.

Setelah data nasabah di input maka proses selanjutnya dilakukan oleh tim analisis yang bertugas untuk mensurvey ke tempat usaha nasabah guna menganalisis apakah usaha tersebut layak atau tidak. Survey tempat usaha dilakukan oleh tim mikro dua hari setelah nasabah mengajukan pembiayaan. Dan survey dilakukan hanya satu kali pada saat pengajuan pembiayaan.

Setelah survey kelayakan usaha selanjutnya yang melakukan proses adalah asmen mikro atau *deputi*, menerima hasil kelayakan usaha calon nasabah dari tim survey, *deputi approve* pembiayaan. Dari deputi berkas pembiayaan diberikan kepada Pimpinan cabang, selanjutnya pimpinan cabang, notaris dan *rahin* menandatangani akad, artinya proses pembiayaan sudah dilakukan dan pencairan dana dilakukan oleh kasir. Proses ini dapat dilihat pada diagram alur berikut:



Gambar 4.1
Alur proses pemberian pinjaman *Ar-rum* BPKB di Pegadaian Syariah

Jaminan pembiayaan *Ar-rum* BPKB adalah BPKB kendaraan roda dua maupun roda empat, dengan kriteria umur kendaraan roda dua maksimal 10 tahun sampai masa kredit lunas sedangkan kendaraan roda empat maksimal umur kendaraan 15 tahun sampai masa kredit lunas dan kendaraan bermotor milik sendiri, dimana nama yang tertera di Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) sesuai dengan nama yang tertera di Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan BPKB. Jika bukan milik sendiri atau mobil bekas maka menyerahkan kuitansi pembelian dengan materai 6000. Jenis serta merk kendaraan yang

dijamin harus dikenal oleh masyarakat umum, misalnya buatan Jepang yakni Honda dengan merek Vario atau Beat dan lain sebagainya.

Tarif administrasi yang dibayar nasabah pada saat awal pembiayaan jika sepeda motor Rp. 70.000,00 dan mobil Rp. 200.000,00. Tarif administrasi berbeda dengan tarif *ujrah*. Tarif *ujrah* adalah biaya yang dibebankan kepada nasabah atas sewa tempat dan pemeliharaan marhun. Tarif *ujrah* produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB diperoleh dari: Tarif *ujrah* = taksiran x 0,95% x jangka waktu (bulan)

Contoh kasus: Bapak Ahmad memiliki 1 motor Honda New Megapro tahun 2010 dengan harga taksiran Rp 10.000.000. Maka, pinjaman yang diterima Bapak Ahmad:

$$\text{Rp } 10.000.000,00 \times 95\% = \text{Rp } 9.500.000,00.$$

$$\text{Tarif } u\text{jarah} = \text{taksiran} \times 0,95\% \times \text{jangka waktu (bulan)}$$

$$\text{Tarif } u\text{jarah} = \text{Rp } 10.000.000 \times 0.95\%$$

$$= \text{Rp } 95.000.,$$

Jadi, besar pinjaman yang diterima oleh Bapak Ahmad adalah Rp 9.500.000 dan biaya *ujrah* yang harus dibayar oleh Bapak Anshori dalam setiap bulannya adalah Rp 95.000 ditambah dengan biaya angsuran pokok setiap bulan yang telah disepakati di awal perjanjian. Berikut adalah rincian daftar pinjaman dan angsuran:

Tabel 4.1
Tabel Angsuran Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
5.000.000	466.667	327.778	258.333	188.889
7.000.000	653.333	438.889	361.667	264.444
10.000.000	933.333	655.556	516.667	377.778
15.000.000	1.400.000	983.333	775.000	566.667
20.000.000	1.866.667	1.311.111	1.033.333	775.556
25.000.000	2.333.333	1.663.889	1.291.667	944.444
50.000.000	4.666.667	3.327.778	2.583.333	1.888.889
75.000.000	7.000.000	4.196.667	3.875.000	2.883.333
100.000.000	9.333.333	6.555.556	5.166.667	3.777.778
200.000.000	18.666.667	13.111.111	10.333.333	7.555.556

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim

Dengan produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim dapat membantu pengusaha kecil yang berada di sekitarnya untuk memperoleh tambahan modal usaha yang tidak besar dengan proses yang mudah dan tidak menunggu lama, dengan menggunakan BPKB kendaraan bermotor sebagai barang jaminan sehingga kendaraan masih bisa dimanfaatkan untuk usahanya atau lainnya. Sehingga dapat meningkatkan usaha kecil yang ada di sekitar lingkungan Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim.

B. Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis.⁵² Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh “tolak ukur tingkat keberhasilan dan

⁵² Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.397

perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan⁵³.

Dari teori diatas penulis mengetahui omset penjualan dari nasabah pembiayaan *Ar-rum* BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim mengalami kenaikan usaha hal ini dapat diketahui dari meningkatnya laba yang diperoleh para nasabah.

Sampel yang diambil peneliti dalam skripsi ini sebanyak 20 nasabah, dari sampel diketahui 13 nasabah mengalami peningkatan laba karena nasabah menggunakan dana pembiayaan *Ar-rum* BPKB benar-benar untuk tambahan modal usaha nya bukan untuk kebutuhan konsumtif nasabah. Terdapat 6 dari 20 nasabah yang usahanya tidak mengalami kenaikan karena kondisi nasabah menggunakan dana pinjaman *Ar-rum* BPKB untuk kebutuhan konsumtif atau tidak digunakan sebagai tambahan modal usahanya.

Dari hasil wawancara diketahui 1 nasabah yaitu Ibu Herdiana laba yang diperoleh tidak menentu karena menurut beliau laba yang diperoleh musiman. Selain itu Ibu Herdiana saat ini sudah bisa membuka cabang warung makan yang lainnya.

Dari 20 orang nasabah terdapat satu orang nasabah yang menggunakan dana pembiayaan *Ar-rum* BPKB untuk melakukan perluasan tempat usaha, bapak asep menggunakan dana pembiayaan *Ar-rum* BPKB untuk membuat kios baru, sebelum melakukan pembiayaan kios milik pak asep berjumlah 1 kios, setelah mengajukan pembiayaan kini jumlah kios pak asep berjumlah

⁵³ Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015) h.24

dua kios. Dan satu orang nasabah menggunakan dana pembiayaan *Ar-rum* BPKB untuk pembelian onderdil sepeda motor.

Bapak Sutopo merupakan pengusaha warung makan sejak tahun 2014, usaha warung makan beliau termasuk memiliki banyak pelanggan tetap sehingga beliau memutuskan untuk membuka cabang di ruko. Dana pembiayaan yang diperoleh bapak sutopo dari pembiayaan digunakan untuk biaya pembelian peralatan dan perlengkapan untuk membuka cabang di ruko.

Bapak Efendi menggunakan dana pembiayaan untuk tambahan modal pembelian gas LPG 5kg sehingga saat ini usaha Bapak Efendi mengalami kenaikan laba dan tambahan karyawan untuk melakukan pengiriman gas LPG di daerah sekitar rumah bapak Efendi.

Selain dari laba usaha peningkatan usaha nasabah *Ar-rum* BPKB juga mengalami peningkatan jumlah karyawan dari 20 nasabah sebanyak 8 nasabah mengalami peningkatan jumlah karyawan, 7 diantaranya mengalami kenaikan 1 orang karyawan dan satu nasabah mengalami kenaikan 2 orang karyawan. Sedangkan 4 orang nasabah tidak memiliki karyawan karena usahanya masih bisa ditangani sendiri oleh pemilik. Dan 8 orang nasabah tidak mengalami kenaikan jumlah karyawan.

Jadi, Data dari 20 nasabah *Ar-rum* BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim sebanyak 65% mengalami kenaikan laba, 25% tidak mengalami kenaikan laba, dan 10% mengatakan laba yang mereka peroleh musiman. Dari segi peningkatan karyawan dari 20 nasabah terdapat 40% mengalami kenaikan dan 40% tidak mengalami kenaikan, 20% tidak

memiliki karyawan. Dan terdapat nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk perluasan tempat usaha.

Dari berbagai hambatan yang ada yang dialami pengusaha nasabah Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim adalah keterbatasan tambahan modal kerja atau investasi, selain itu manajemen sumber daya manusia nya juga perlu ditingkatkan karena rata-rata pendidikan pengusaha adalah lulusan SMA atau yang sederajat.

Hambatan internal yang dialami nasabah Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim adalah masalah manajemen bisnis yang masih manual dan belum memisahkan antara aset usaha dengan aset pribadi, sehingga susah untuk menentukan laba maupun kerugian yang dialami. Selain itu sumber daya manusia nya yang masih belum memiliki kemampuan membaca kebutuhan pasar dan tidak memiliki rencana usaha untuk jangka panjang.

Hambatan eksternal yang dialami nasabah *Ar-rum* BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim adalah masalah infrastruktur mengenai terbatasnya sarana dan prasarana terutama untuk masalah teknologi sehingga tidak mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah.

Pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penilaian berdasarkan perspektif ekonomi Islam merupakan cara pandang yang berlandaskan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak terlepas dari Allah SWT. Pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada

Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim dalam perspektif ekonomi Islam merupakan penilaian atas pelaksanaan yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim dalam memberikan pembiayaan *Ar-rum* BPKB serta dalam meningkatkan pendapatan nasabah pegadaian syariah berdasarkan pada penilaian prinsip-prinsip ekonomi Islam, sebagai berikut:

1. *Siddiq*

Adapun dasar hukum *siddiq* atau jujur terdapat pada surat Maryam ayat 50 Allah berfirman :

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

Artinya : “dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi”(Q.S Maryam: 50)⁵⁴

Sifat *Siddiq* (benar, jujur) yang harus menjadi visi hidup setiap muslim karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita Yang Maha Besar. Dengan demikian, tujuan hidup muslim sudah terumus dengan konsep turunan khas ekonomi dan bisnis efektivitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisein (melakukan kegiatan yang benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran). Bahwasannya pada kegiatan pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim. Berjalan sesuai dengan standar oprasional yang berlaku serta sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008 tentang tasjily. *Rahn tasjily* disebut juga

⁵⁴ Departemen Agama RI, h.308

dengan *Rahn Ta'mini*, *Rahn Rasmi*, atau *Rahn Hukmi* adalah jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang diserahkan kepada penerima jaminan (*murtahin*) hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fiksi barang jaminan tersebut (*marhun*) tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan (*rahin*). Dan berdasarkan Fatwan DSN *Rahn Tasjily* pegadaian Syariah tidak diperbolehkan menggunakan unsur bunga dalam transaksinya. Namun menggunakan sistem *ijarah* yaitu biaya sewa atas pemeliharaan barang yang digadaikan. Biaya sewa yang ditetapkan oleh pegadaian syariah sebesar 1% dari total pembiayaan yang didapat. Biaya *ijarah* atau sewa yang ditetapkan oleh pegadaian syariah cenderung lebih tinggi dari pembiayaan bank konvensional, seperti produk pembiayaan bank BRI yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan produk pembiayaan untuk tujuan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan suku bunga ringan dan tetap yaitu 0,14% perbulan. Salah satu penyebab pegadaian syariah kurang berkembang ialah dengan biaya *ijarah* atau sewa yang tidak kompetitif dan cenderung lebih tinggi.

2. Amanah

Adapun dasar hukum *amanah* atau dapat dipercaya terdapat pada surat Asy-Syu'ara ayat 106-107 Allah berfirman :

إِذْ قَالَ لَهُمُ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu”(Q.SAsy-Syu'ara: 106-107)⁵⁵

⁵⁵ Departemen Agama RI, h.371

Sifat *Amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas). *Amanah* menjadi misi seorang muslim. Karena seorang muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benar dalam keadaan ridha dan diridahi. Prinsip amanah dan tanggung jawab setiap individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam sehingga ditekankan dalam banyak Al- Qur'an dan dalam hadis Nabi. Setiap transaksi kegiatan bermuamalah selalu hadirnya prinsip amanah atau tanggung jawab dan dapat dipercaya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim, memberikan kepercayaan kepada nasabah berupa sejumlah dana pembiayaan untuk membantu pelaksanaan usaha yang dijalankan nasabah. selain adanya pemberian pembiayaan *Ar-rum* BPKB. Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim berupaya membantu nasabah dalam meningkatkan pendapatan usaha nasabah dengan adanya agen pegadaian syariah. Upaya ini dilakukan untuk mengoptimalkan nasabah agar dapat mengembangkan usaha dan dapat memperoleh peningkatan pendapatan usaha. kepercayaan diberikan agar nasabah pun dapat bertanggung jawab mengembalikan dana pembiayaan tersebut berdasarkan kesepakatan dan akad yang telah dibuat. Dalam transaksinya nasabah mempercayai bahwa Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim menyimpan jaminan BPKB Kendaraan secara baik dan tidak menyalahgunakannya.

3. *Fathonah*

Adapun dasar hukum *fathonah* atau kecerdikan terdapat pada surat Al-Maidah ayat 67 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ مَابَلَّغْ مَا نَزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا رِسَالَتِي بَلَّغْتَ
ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ النَّاسُ إِنْ أَرَادَ اللَّهُ لَا يَهْدِيَ الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.(Q.SAl-Maidah: 67)⁵⁶

Sifat *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim, karena untuk mencapai Sang Maha Benar, seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan Ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan bisnis. Dalam hal ini pelaksanaan pemberian pembiayaan *Ar-rum* BPKB tidak hanya sebatas memberikan dana untuk menunjang usaha yang dijalankan nasabah. namun Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim memberikan pelatihan usaha setiap 6 bulan sekali, untuk memberikan motivasi dan semangat berusaha kepada nasabah pembiayaan *Ar-rum* BPKB agar dapat mengoptimalkan pembiayaan yang diterima untuk menunjang usaha dan berinovasi dalam menjalankan usaha dan dapat mengakibatkan keberlangsungan usaha nasabah. Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim berupaya dalam membantu meningkatkan pertumbuhan UMKN berdasarkan adanya pelatihan serta agen usaha pegadaian syariah

⁵⁶ Departemen Agama RI, h. 119

4. *Tabligh*

Adapun dasar hukum *tabligh* atau keterbukaan terdapat pada surat Al- An'am ayat 83 Allah berfirman:

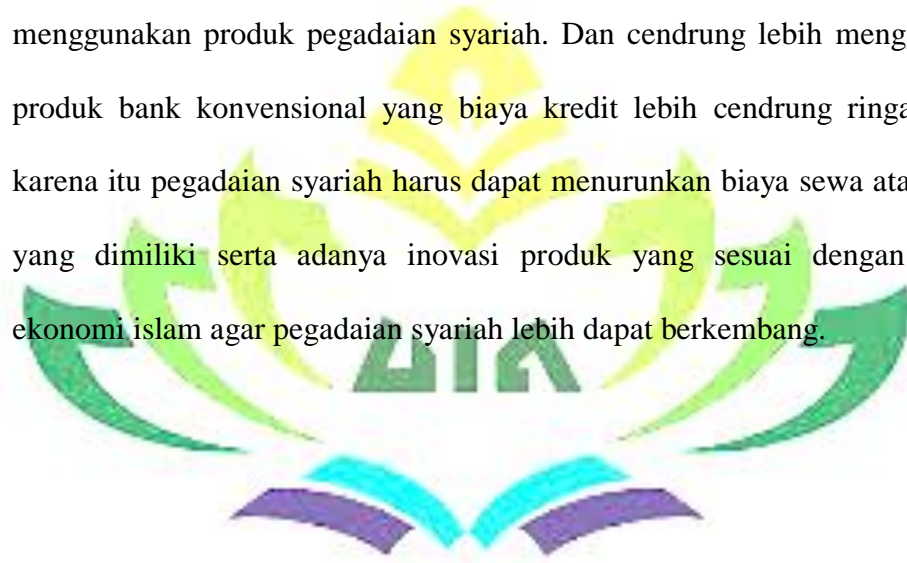
اَتَيْنَاهُمْ تَابِلٰغًاۚ وَتِلْكَ اٰٰرَٰهُمۡۙ فَوَمَّهٖۤ اٰ۟رَٰهُمۡۙ نَرَفَعُ دَرَجٰتٍۭ نَّشَآءُ۟مِّنۡ اِنۡ رَّبِّكَ حَكِيۡمٌ عَلِيۡمٌ

Artinya: “dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui” (Q.S Al-An'am:83)⁵⁷

Sifat *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran). Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Nabi dan Rasul. Sifat *tabligh* dalam prinsip ekonomi islam merupakan prinsip ilmu komunikasi (personal maupun massal), pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa, open management, dan lain-lain. Dalam hal ini pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam pelaksanaannya berupaya dalam membantu nasabah agar tidak terdapat kredit macet atau bermasalahan dengan upaya memberikan kualitas pelayanan serta manajemen sebaik mungkin dan peningkatan usaha dengan adanya pelatihan serta adanya agen pegadaian syariah. Hal ini dilakukan agar tidak ada jarak antara nasabah dan pihak pegadaian syariah dalam pemberian pembiayaan. Dan nasabah pun dapat mengoptimalkan dan transparan dalam melaksanakan usaha yang dijalankan. pegadaian syariah pun dapat mendapatkan keuntungan dalam melakukan pemasaran produk Pembiayaan *Ar-rum* BPKB pada nasabah yang menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim kurang berdasarkan pada

⁵⁷ Departemen Agama RI, h.138

prinsip-prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq, amanah, fatonah* dan *tabligh*. Hal ini berdasarkan pada praktik yang dilaksanakan dalam memberikan Pembiayaan yaitu biaya *ijarah* atau biaya sewa yang tidak kompetitif atau cenderung lebih tinggi dari pada bank konvensional yang lebih rendah dan cenderung tetap. Hal ini mengakibatkan pegadaian syariah tidak berkembang dengan baik. Karena kurangnya minat masyarakat menggunakan produk pegadaian syariah. Dan cenderung lebih menggunakan produk bank konvensional yang biaya kredit lebih cenderung ringan. Oleh karena itu pegadaian syariah harus dapat menurunkan biaya sewa atau *ijarah* yang dimiliki serta adanya inovasi produk yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam agar pegadaian syariah lebih dapat berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah pada bab yang telah diuraikan sebelumnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Implementasi pembiayaan *Ar-rum* BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim berjalan dengan baik sama halnya yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002.
2. Produk pembiayaan *Ar-rum* BPKB dapat meningkatkan usaha mikro nasabah. Berdasarkan data nasabah *Ar-rum* BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim diketahui dari sejumlah sampel bahwa sebanyak 65% nasabah mengalami kenaikan laba, 25% nasabah tidak mengalami kenaikan laba, dan 10% nasabah mengatakan laba yang mereka peroleh musiman. Dari segi peningkatan karyawan dari 20 nasabah terdapat 40% nasabah mengalami kenaikan dan 40% nasabah tidak mengalami kenaikan, 20% nasabah tidak memiliki karyawan. Dan terdapat nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk perluasan tempat usaha. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan *Ar-rum* BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim kurang sesuai dengan prinsip

ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh*.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan produk Ar-rum BPKB pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim diharapkan menentukan biaya ijarah atau sewa agar lebih ringan dari Bank Konvensional
2. Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim diharapkan untuk melakukan pendampingan atau melakukan survey secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah dan untuk menanggulangi agar dana pembiayaan *Ar-rum* BPKB tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, *hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2004)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Konteporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2009)
- Arif Rahman Hakim, *Laporan jumlah nasabah pegadaian syariah*, 2017
- Bank Indonesia, *Booklet Perbankan Indonesia 2006*, (Jakarta: 2006)
- Bank Muamalat Instituste, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi*, (Jakarta: 1999)
- Departemen Agama RI
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keungan Syariah*, (Yogyakarta: Adipura, 2003)
- Husaini Husman, *Metodologi Peniitian Sosial*, (PT. Bumi Aksara Jakarta, 1996)
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafito Persada, 2008)
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Mandar Maju, Bandung, 1996)
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank dari Teoridan Prektek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006)
- Nasrul Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002)
- Pedagang, (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang> (31 Maret 2017)
- Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)
- Sasli Rais, *Pegadaian Syariah Konsep dan Sistem Operasional Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: UI Press, 2005)
- Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfa Beta, 2001)
- Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Institute)
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Zainur Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002)
- Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Kumpulan Koskata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Presido, 2006)
- Diana Dewi, *Pengaruh pembiayaan produktif pada pegadaian syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah studi pada pegadaian syariah cabang pondok aren*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008)
- Febriyanti, *"kontribusi pembiayaan dana produktif usaha mikro (arrum) Pada pegadaian syariah cabang h.r soebrantas dalam Mengembangkan usaha kecil dan menengah (ukm)"* ,yang diselenggarakan oleh UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2014)

Fina Safinatul Ummah, *Analisis produk pembiayaan arrum bpkb dalam Meningkatkan usaha mikro nasabah pegadaian Syariah kantor cabang sidoarjo*, (Surabaya, UINSunan Ampel, Surabaya 2018)

Isnaini Nurrohmah, *Analiisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebeum dan Sesudah Menerima Pembiayaan*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015)

Muftifiandi, *peran pembiayaan produk ar- rum bagi umkm pada pt. Pegadaian (persero) cabang syariah simpang patal Palembang*, yang diselenggarakan oleh UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2015)

Mutmainnah, *Analisis Pembiayaan Arrum PT Pegadaian Syariah Terhadap pengembangan Usaha Mikro kecil*, (Makasar: jurnal UIN Aalauddin Makasar, 2012)

Ratu Desta, *Analisis pembiayaan Arrum BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pegadaian syariah menurutbperspektif ekonomi islam*, (Lampung, UIN Raden IntanLampung, Lampung 2018)

Sela Nur Fitria, *Analisis pendayagunaan dana zakat produktif Dalam peningkatan pendapatan mustahik Studi pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2017)

Suhartana, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Porwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobongan Soediyono*, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty, 1992)

Lampiran : Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara nasabah pembiayaan ARRUM BPKB di pegadaian syariah diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nama : Anshori

Jenis Usaha : Pengusaha Kayu

Jumlah Pinjaman : Rp. 100.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak anshori memulai usaha jual beli kayu dimulai sejak tahun 2008. Setelah orang tuanya wafat, bapak anshori melanjutkan usaha yang diberikan oleh orang tuanya. Usaha bapak anshori pada awalnya bermodalkan Rp. 100.000.000. dan selama usahanya berjalan, bapak anshori dibantu oleh 5 pegawainya. Selama berjalannya usaha, bapak anshori mengalami kesulitan memperoleh modal untuk keperluan tambahan stok kayu. Namun, setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, bapak anshori dapat menambah stok kayu yang dibutuhkan. serta mengalami peningkatan pendapatan, yang awalnya hanya Rp. 20.000.000 setiap bulannya, dapat menjadi Rp. 23.000.000-Rp.25.000.000 setiap bulannya setelah dikurangi biaya angsuran yang dibayar oleh bapak anshori.

2. Nama : Ahmad

Jenis Usaha : Warung Sembako

Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000

Lama Pinjaman : 12 bulan

Bapak ahmad memulai usaha warung sembako sejak tahun 2010, usaha yang dijalankan dengan modal Rp. 15.000.000 dengan membayar biaya sewa ruko setiap bulannya. Usaha bapak ahmad dibantu oleh istrinya dalam menjalankan usahanya. Dan setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB bapak ahmad dapat menambah stok barang dagangannya. Dengan pendapatan bersih sebelum pembiayaan sebesar Rp. 6.200.000 dan setelah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 6.700.000 – Rp. 6.950.000 setiap bulan.

3. Nama : M Efendi

Jenis Usaha : Pangkalan Gas LPG

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Bapak efendi merupakan seorang pemilik usaha pangkalan Gas LPG sejak tahun 2010, dengan modal berupa tabung gas yang dipinjamkan pihak agen LPG berjumlah 50 buah dan dengan tambahan modal lainnya sebesar Rp. 25.000.000. bapak efendi tidak memiliki karyawan dalam usahanya. Setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB bapak efendi dapat mengembangkan usaha yang dimiliki dengan menambah stok gas LPG 5kg, memiliki satu karyawan dan mengalami peningkatan pendapatan kurang lebih sebesar Rp 600.000 - Rp. 500.000 setiap bulan. yang awalnya hanya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 3.500.000 setiap bulannya menjadi Rp 4.000.000 setiap setiap bulan.

4. Nama : Endro Praswoto

Jenis Usaha : Distributor Makanan Ringan

Jumlah Pinjaman : Rp. 50.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Bapak endro praswoto, memulai usahanya sejak tahun 2006, usaha yang di jalan bersama istri. Mengeluarkan modal awalnya sebesar Rp.70.000.000. diluar biaya sewa tempat dan membeli kendaraan. Usaha yang dijalankan bapak endro praswoto dibantu oleh dengan 2 pegawainya. Permasalahan modal menjadi hambatan bapak endro praswoto memperoleh stok makanan yang akan dikirim. Pendapatan yang didapatkan bapak endro praswoto sebelum melakukan pembiayaan ialah sebesar Rp.8.500.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB. Usaha bapak endro praswoto mengalami kenaikan, dari sektor stok makanan. Kenaikan pendapatan bersih yang di dapat bapak endro praswoto sebesar Rp. 800.000–Rp. 1.000.000. Yang awalnya hanya Rp. 8.500.000 menjadi Rp. 9.300.000- Rp. 9.500.000.

5. Nama : M Asep

Jenis Usaha : Bengkel Motor

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak asep memulai usahanya sejak tahun 2010 dan tidak memiliki pegawainya dalam menjalankan usahanya. Usahanya hanya dibantu oleh anak dan istrinya. Bapak asep memulai usahanya dengan modal Rp. 28.000.000. sebelum melakukan pembiayaan pendapatan bapak asep sebesar Rp. 6.700.000 setiap bulan. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB Pendapatannya tidak mengalami peningkatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk membuat kios baru bapak asep. Dan memiliki tambahan 1 karyawan dalam usahanya.

6. Nama : Tobi Setiawan

Jenis Usaha : Toko Besi Dan Bangunan

Jumlah Pinjaman : Rp. 25.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Bapak tobi setiawan dan seorang anaknya memulai usaha toko besi sejak tahun 1999. Dengan modal usaha sebesar Rp.13.000.000. yang dimulai dari tempat tinggalnya terdahulu, usaha bapak tobi setiawan dibantu oleh 2 pegawainya. Usaha bapak tobi setiawan setiap tahunnya mengalami pasang surut. Pendapatan bapak tobi setiawan tidak pernah dipastikan secara rinci. Hanya sebesar Rp.7.000.000–Rp 7. 500.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, bapak tobi setiawan dapat menambah usaha baru, yaitu stok pasir dan bata. Pendapatan bersih bapak tobi setiawan setelah melakukan pembiayaan, mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp.

8.500.000–Rp. 9.000.000 setiap bulannya. Dan memiliki tambahan 1 pegawainya dalam usaha bapak tobi setiawan.

7. Nama : Haryanti

Jenis Usaha : Rumah Makan Padang

Jumlah Pinjaman : Rp. 30.000.000

Lama Pinjaman : 36 bulan

Ibu haryanti memulai usaha rumah makan padang di mulai sejak tahun 2002. Berdasarkan usaha orangtuanya dulu. Dengan modal awal yang dijalankan Rp. 50.000.000. setelah melakukan pembiayaan pendapatan usahanya sebesar Rp. 13.500.000–Rp. 14.000.000 setiap bulannya. Dengan dibantu 4 pegawainya. Setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB. Ibu haryanti dapat meningkatkan usahanya dengan menambah stok usahanya dan merenovasi tempat usahanya agar lebih menarik. Serta memiliki tambahan 1 pegawainya dalam menjalankan usahanya. dan mengakibatkan mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.000.000–Rp. 2500.000 setiap bulannya.

8. Nama : Andy Susilo

Jenis Usaha : Warung Kelontong

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Bapak andy susilo memiliki usaha sembako sejak tahun 2008 pada awal usahanya dan memulai usahanya dengan modal Rp. 19.000.000.

sejak awal usahanya bapak andy susilo dibantu oleh anak dan 1 pegawai. Dalam menjalankan usahanya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB bapak andy susilo mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp.800.000–Rp. 1.000.000 setiap bulannya. Yang awalnya hanya sebesar Rp. 7.000.000 setiap bulan menjadi Rp. 7.800.000–Rp. 8.000.000 setiap bulannya. Dan dapat memiliki tambahan 1 pegawai baru.

9. Nama : Sutopo

Jenis Usaha : Warung makan

Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Bapak sutopo memulai usahanya sejak tahun 2014. Awal usahanya dijalankan dirumah. Modal usahanya sebesar Rp. 9.000.000. sejak awal usahanya bapak sutopo dibantu oleh anak dan suaminya. Dan pendapatan sebelum melakukan pembiayaan Rp. 3.000.000 setiap bulan. setelah melakukan pembiayaan setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB pendapatan bapak sutopo tidak mengalami peningkatan dikarenakan pembiayaan yang digunakan untuk membuka tempat usaha bapak sutopo yang baru.

10. Nama : Muhadi

Jenis Usaha : Pedagang Tekwan Model

Jumlah Pinjaman : Rp. 3.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak muhadi merupakan seorang pedagang makanan yang sudah berdiri usahanya sejak tahun 1998, modal awal saat pertama kali beliau memulai usaha sebesar Rp. 1.000.000 dan belum mempunyai kios seperti saat ini. Pendapatan bapak muhadi setiap harinya berkisaran Rp. 80.000–Rp. 100.000. dan setiap bulannya berkisaran Rp. 2.400.000. Setelah memperoleh tambahan modal dari pembiayaan ARRUM BPKB bapak muhadi tidak mengalami peningkatan dalam pendapatan usahanya karena pembiayaan yang didapat untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti membayar uang sekolah anak dan tempat tinggal. Dan pembiayaan yang didapatkan kurang untuk memenuhi kebutuhan serta sulit untuk modal usaha.

11. Nama : Devi Ariani

Jenis Usaha : Penjual Kue

Jumlah Pinjaman : Rp. 3.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu devi ariani memulai usahanya sejak tahun 2015, modal usahanya dengan modal Rp. 7.000.000. sejak awal usahanya ibu devi ariani menjalankan usahanya sendiri dibantu dengan anaknya. Pendapatan ibu devi ariani setiap bulannya tidak bisa dipastikan. Hanya berkisaran Rp. 1.250.000 –Rp. 1.400.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB usaha ibu devi ariani tidak mengalami

peningkatan pendapatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu devi ariani.

12. Nama : Dewi Warti

Jenis Usaha : Warung Pecel dan sayur

Jumlah Pinjaman : Rp. 7.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu dewi warti berjual warung pecel sejak tahun 2014 dengan modal awal Rp. 10.000.000–Rp. 12.000.000 dan usahanya dibantu oleh adik ibu dewi warti, pendapatan usaha ibu dewi warti berjualan pecel dan sayur sejak tahun 2013, sebesar Rp. 4.000.000 setiap bulannya. Dan setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB usaha ibu dewi warti tidak mengalami peningkatan setiap bulannya. Karena pembiayaan yang didapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif yaitu membayar biaya sekolah anak ibu dewi warti.

13. Nama : Retno Eka

Jenis Usaha : Warung Klontong

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu retno eka memulai usahanya sejak tahun 2015, sejak awal usahanya ibu retno eka memilih tempat tinggalnya sebagai tempat usaha dikarenakan keterbatasan modal pada saat itu. Modal ibu retno eka pada awal usaha hanya sebesar Rp. 9.000.000. usaha ibu retno eka

sampai saat ini tidak memiliki karyawan. pendapatan ibu retno eka sebelum mendapatkan pembiayaan hanya sebesar Rp. 80.000 - Rp. 100.000 setiap harinya atau setiap bulan Rp, 2.500.000 setelah memperoleh pembiayaan ARRUM BPKB ibu retno eka mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan pembiayaan yang didapat digunakan untuk menambah stok barang usahanya. Peningkatan usaha ibu retno eka sebesar Rp. 300.000–Rp. 350.000 setiap bulannya.

14. Nama : Andriani

Jenis Usaha : Warung Kantin Sekolah

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu andriani memiliki usaha kantin sekolah di daerah bandar lampung, usaha yang dijalankan ibu andriani sejak tahun 2008. Usaha yang dijalankan ibu andriani adalah usaha yang awalnya dijalankan oleh adiknya. Modal awal ibu andriani sebesar Rp.4.500.000. ibu andriani tidak memiliki pegawai dalam usahanya. Ibu andriani menjalankan usahanya hanya dibantu suami, pendapatan setiap bulan ibu andriani sebesar Rp. 2.300.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, usaha ibu andriani mengalami peningkatan. Dikarenakan pembiayaan yang didapat digunakan untuk menambah stok barang usahanya.

15. Nama : Herdiana

Jenis Usaha : Penjahit Pakaian

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu herdiana memulai usaha sejak tahun 2009, dan memulai usahanya dengan modal Rp. 10.000.000. ibu herdiana memulai usahanya dirumah dengan mesin jait yang dimiliki sendiri. Dan mendapatkan pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 1.700.000 – Rp. 2.000.000 setiap bulannya. dan setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB ibu herdiana tidak mengalami peningkatan pendapatan mengalami karena usaha yang dijalankan tergolong musiman. Karena hanya meningkat pada musim sekolah ajaran baru. Pembiayaan yang didapat ibu herdiana terasa kurang untuk menjalankan usaha jahit pakaiannya.

16. Nama : Sumiarti

Jenis Usaha : Pedagang Pakaian

Jumlah Pinjaman : Rp. 7.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu sumiarti menjalankan usaha pakaiannya sudah berjalan selama 4 tahun, sejak tahun 2014. yang dijual oleh usaha ibu sumiarti, Pada awal usaha pakaian ibu sumiarti, modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000.000. dan pendapatan usahanya adalah Rp. 3.000.000 setiap bulannya. Setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB. Usaha ibu sumiarti tidak mengalami peningkatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Yaitu untuk melunaskan kendaraan yang dimiliki.

17. Nama : Mandalawati

Jenis Usaha : Warung Sembako

Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu mandalawati memulai usahanya sejak tahun 2002, usahanya dimulai dengan modal Rp. 17.000.000 – Rp. 18.000.000. Karena keterbatasan modal usaha, ibu mandalawati memutuskan untuk memulai usahanya tersebut dirumah. Sebelum melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, ibu mandalawati mengalami kesulitan dalam memperoleh stok barang dagangan yang banyak dibutuhkan. masalah tersebut sudah dapat diatasi oleh ibu mandalawati dengan melakukan pembiayaan ARRUM BPKB dan memperoleh peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp. 500.000–Rp. 700.000 setiap bulannya. yang awalnya hanya Rp. 7.000.000. setiap bulanya. Menjadi Rp. 7.500.000–Rp. 7.700.000. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong ibu mandalawati untuk menambah stok barang dagangnya lebih banyak. Dan dapat menambah 1 karyawan baru untuk membantu usahanya.

18. Nama : Rahma

Jenis Usaha : Salon Kecantikan Dan Distributor Kerupuk

Jumlah Pinjaman : Rp. 25.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu rahma merupakan seorang pegawai negeri sipil yang memiliki usaha salon kecantikan dan usaha kerupuk kulit. Ibu rahma dibantu oleh adiknya dalam menjalankan usahanya. Usaha salon ibu rahma dimulai sejak tahun 2007 dengan modal awal usahanya Rp.20.000.000. setelah usahanya berkembang ibu rahma membangun usaha baru, yaitu usaha kerupuk kulit. sejak tahun 2014 dengan modal awal Rp.8.000.000. usaha ibu rahma dibantu oleh 2 pegawainya. Pendapatan ibu rahma setiap bulannya sebesar Rp.8.400.000. setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB. Ibu rahma dapat mengembangkan usaha kerupuk kulitnya. Dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 500.000–Rp. 750.000 setiap bulannya. Dan memiliki tambahan 1 karyawan dalam usahanya.

19. Nama : Syaifudin

Jenis Usaha : Pedagang Ayam Potong

Jumlah Pinjaman : Rp.30.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Bapak syaifudin merupakan seorang pedagang ayam potong sejak tahun 2001. modal awal berdirinya usaha ayam potong bapak syaifudin dengan modal Rp.18.000.000 Rp. 20.000.000. Sebelum memperoleh pembiayaan bapak syaifudin setiap bulannya hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 700.000–Rp. 875.000 setiap harinya. Dan setiap bulannya berkisaran sebesar Rp. 21.000.000. Bapak syaifudin memiliki 2 karyawan dalam usaha potong ayam. Setelah melakukan

pembiayaan ARRUM BPKB bapak syaifudin dapat membuka kios tambahan dan memiliki 1 karyawan tambahan. Dan mengalami peningkatan pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 3.500.000-Rp.4.000.000.

20. Nama : Supratno

Jenis Usaha : Bengkel Motor

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Bapak Supratno pada tahun 2010, memiliki usaha tambal ban dengan modal usaha sebesar Rp.10.000.000. setelah berjalannya usaha, bapak supratno dapat mengembangkan usahanya menjadi bengkel kendaraan bermotor. Usaha yang dijalankan bapak supratno berada dirumah, karena kesulitan memperoleh biaya penyewaan tempat. Pendapatan bapak supratno sebesar Rp. 3.300.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, usaha bapak supratno mengalami peningkatan usaha. yaitu dapat membeli stok sperpat motor, oli, ban dan lainnya. Pendapatan bapak supratno setelah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 3.800.000. – Rp. 4.000.000. kenaikan pendapatan bapak supratno sebesar Rp. 500.000 – Rp. 700.000 setiap bulannya.